

**PERSPEKTIF KESANTUNAN BERBAHASA JURI
PADA *LIGA DANGDUT INDONESIA***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

CICI HESTINA

NPM. 1702040030



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

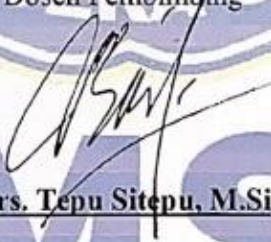
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Cici Hestina
NPM : 1702040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia*

Sudah layak disidangkan.

Medan, 30 Juni 2021
Dosen Pembimbing


Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,

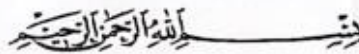



Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara




Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 31 Agustus 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Cici Hestina
NPM : 1702040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia*

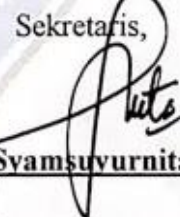
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

iurika. mt




Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

Cici Hestina. 1702040030. Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia*. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa *video* pada tayangan *Liga Dangdut Indonesia* yang berdurasi 2 jam 48 menit, dari aplikasi *vidio*. Data penelitian ini adalah semua isi tuturan juri yang ada dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* dengan gambaran prinsip kesantunan berbahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data analisis kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument* yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam prinsip kesantunan berbahasa dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*, yaitu 3 data maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*), 3 data maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*), 50 data maksim pujian (*Approbation Maxim*), 1 data maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*), 3 data maksim kesepakatan (*Agreement Maxim*), dan 7 data maksim kesimpatian (*Sympathy Maxim*). Dari enam maksim yang terdapat dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*, maksim pujian (*Approbation Maxim*) yang sering digunakan dalam setiap tuturan yang ada di dalam tayangan LIDA tersebut.

Kata kunci: prinsip kesantunan berbahasa, *Liga Dangdut Indonesia*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis pada kesempatan ini dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia*”** Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan suri teladan kepada umat Islam, mulai dari zaman jahiliah menuju zaman Islamiah dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan pada saat sekarang ini. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti banyak menghadapi kendala. Namun, berkat doa, bimbingan, bantuan, dorongan serta semangat yang diberikan dari berbagai pihak dan atas izin Allah SWT, kendala dalam penyusunan skripsi ini pun akhirnya dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam penyampaian, bahasa dan kata, baik lisan maupun tulisan serta dalam hal penyajian dan penyempurnaan karya tulis ini. Adanya kesalahan dan kekurangan yang demikian kiranya dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca khususnya untuk orang yang ingin melakukan penelitian. Untuk itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan tidak terhingga kepada orangtua tercinta Ayahanda **Yuwono**

dan Ibunda tersayang **Salmiyati** yang tidak pernah sedikit pun mengeluh dalam membesarkan, mencintai, mengasahi, menyayangi, mendiidk, memberi motivasi, memberi nasihat-nasihat baik, serta memberikan doa restu disetiap langkah peneliti. Dan tidak lupa untuk kakak kandung semata wayang **Susi Cahyanti** yang selalu memberikan dukungan semangat, memberikan kasih sayang baik moril maupun materil yang sangat luar biasa. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus. Dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan riset di perpustakaan yang dipimpinnya.
9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. **Pegawai dan Staff Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Utara.
11. Sahabat terbaik peneliti **Andri Annuru Nasution, Maya Sari Lubis, Dwi Rahayu** dan **Putri Yanta Dewi Sartika Purba** yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa yang sangat luar biasa.
12. Sahabat terbaik peneliti di SMA **Sasmita Piliang, Luke Siregar, Dwi Meriyanti, Rara Unggara dan Nurkholilah Harahap**, yang telah memberikan doa dan dukungan yang sangat luar biasa.
13. Sahabat terbaik peneliti diperkuliahan **Novira Dwi Pratikno** dan **Egi Sriwidila**, yang selalu menemani dan meminta ditemani, mendukung, berjuang bersama, saling menyemangati satu sama lain, selalu bersama dari Mahasiswa baru, proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
14. Teman terbaik peneliti yang bertemu disemester akhir **Ayu Ratna Utary, Dian Aulia Maulidina, Indah Retno Sari, Marina, Surya Fia Maqhvirah, Sri Etika Heidi, Widya Safitri**, yang selalu bersama, menemani, mendukung, berjuang bersama, saling menyemangati satu

sama lain, teman bertukar pikiran dan teman yang memberikan solusi yang terbaik disetiap masalah.

15. Kepada **Ojol** yang selalu setia mengantar peneliti bimbingan.
16. Teman-teman seperjuangan **VIII A Pagi Stambuk 2017** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak memberikan kesan dalam masa perkuliahan.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih yang sangat tulus, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan di dunia dan di akhirat. Kritik serta saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya sebagai bentuk referensi, akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Februari 2021

Peneliti

Cici Hestina

NPM: 1702040030

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pragmatik	7
2. Bidang Telaah Pragmatik	9
a. Deiksis	9
b. Tindak tutur	10
c. Praanggapan	12

d. Implikatur	12
3. Kesantunan	14
4. Prinsip Kesantunan Berbahasa Maksim Geoffrey Leech	15
a. Maksim Kebijaksanaan (<i>Tact maxim</i>)	15
b. Maksim Kedermawanan (<i>Generosity maxim</i>)	16
c. Maksim Pujian (<i>Approbation maxim</i>)	17
d. Maksim Kerendahan hati (<i>Modesty maxim</i>)	18
e. Maksim Kesepakatan (<i>Agreement maxim</i>)	19
f. Maksim Simpati (<i>Sympathy maxim</i>)	20
5. Liga Dangdut Indonesia	20
B. Kerangka Konseptual	21
C. Pernyataan Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian	24
1. Sumber Data	24
2. Data Penelitian	24
C. Metode Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	25
E. Definisi Operasional	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Data dan Analisis Data Penelitian	30
1. Deskripsi Data	30
2. Analisis Data Penelitian	50
B. Jawaban Pernyataan Penelitian	89
C. Diskusi Penelitian	90
D. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97-141

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.1 Pelaksanaan Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2 Pedoman Kesantunan berbahasa Juri dalam tayangan <i>Liga Dangdut Indonesia</i>	28
Table 4.1 Deskripsi Data Penelitian Kesantunan Berbahasa Juri pada <i>Liga Dangdut Indonesia</i>	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	97
Lampiran 2 Form K-2	98
Lampiran 3 Form K-3	99
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	100
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	101
Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	102
Lampiran 7 Surat Permohonan Perubahan Judul	103
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal	104
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	105
Lampiran 10 Surat Permohonan Riset	106
Lampiran 11 Surat Balasan Riset	107
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka	108
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	109
Lampiran 14 Data Tuturan Juri dalam Tayangan <i>Liga Dangdut Indonesia</i>	110
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia maupun dalam kegiatan bermasyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhannya, karena dengan adanya bahasa manusia mampu menyampaikan pesan, tujuan, gagasan, informasi kepada orang lain sebagai sarana dalam berinteraksi. Mengutip pendapat Kridalaksana (dalam Chaer, 2012:32) mengemukakan bahwa bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Tanpa adanya bahasa manusia akan sulit melakukan komunikasi dan berinteraksi antar sesama masyarakat lainnya. Dengan demikian segala aktivitas manusia maupun masyarakat tidak terlepas dari kegiatan berbahasa karena bahasa berfungsi sebagai alat berkomunikasi antarmanusia dan alat untuk menunjukkan identitas masyarakat sebagai pemakai bahasa. Dalam berkomunikasi penutur perlu memperhatikan situasi dan kondisi pada saat berbicara, dikarenakan bahasa yang digunakan dalam berinteraksi harus sesuai dengan kaidah kesantunan.

Berbahasa yang santun merupakan modal yang dibutuhkan seseorang dalam bertutur kata. Oleh karena itu kemahiran berbahasa yang santun sangat dibutuhkan dalam berinteraksi. Tuturan yang santun merupakan salah satu wujud penghormatan kepada orang lain yang dapat membuat lawan tutur merasa senang berbicara, merasa nyaman dan merasa lebih dihormati. Mengutip pendapat Lakoff (dalam Chaer, 2010:46) Tuturan dikatakan santun apabila tidak terdengar

memaksa dan angkuh, tuturan itu memberi pilihan kepada lawan tutur, dan lawan tutur merasa tenang.

Kesantunan merupakan aspek yang sangat penting dalam memperlancar interaksi antar individu, oleh karena itu kesantunan dalam berbahasa sangat perlu untuk dikaji. Upaya dalam menciptakan lingkungan masyarakat yang bertutur kata santun pada masa sekarang yang semakin modern merupakan hal yang sangat penting. Kesantunan yang berkaitan dengan rasa hormat, sikap yang baik serta kesopanan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat dari rasa hormat penutur kepada mitra tutur dalam berinteraksi. Di dalam melakukan tindak tutur perlu melakukan kegiatan tuturan yang baik, namun kenyataannya tanpa disadari masih banyak penutur dan mitra tutur yang tidak menerapkan strategi dengan tepat saat melakukan tuturan. Itulah yang membuat penutur melanggar aturan-aturan kesantunan sehingga menimbulkan kurangnya kesantunan.

Tindak tutur merupakan bentuk tuturan seseorang, karena pada dasarnya tuturan itu terwujud karena dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tutur yang jelas dan tertentu sifatnya. Secara pragmatik, satu bentuk tuturan dapat memiliki maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Demikian sebaliknya, satu maksud atau tujuan tutur dapat diwujudkan dengan bentuk tuturan yang berbeda-beda.

Televisi sebagai media informasi sangat berpengaruh terhadap kesantunan berbahasa masyarakat. Sebagai media informasi, televisi banyak menayangkan program acara yaitu salah satunya program acara *Liga Dangdut Indonesia* yang merupakan sebuah acara ajang pencarian bakat penyanyi dangdut di Indonesia yang ditayangkan disiarkan TV Indosiar. Tayangan-tayangan tersebut menampilkan para peserta dari berbagai provinsi yang menampilkan bakat

bernyanyinya di panggung *Liga Dangdut Indonesia*, serta ada dewan Juri yang menilai penampilan para pesertanya. Bahasa yang digunakan oleh para dewan Juri itu adalah bahasa lisan. Bahasa lisan yang digunakan tidak terlepas dalam pemilihan kata. Pemilihan kata yang akan digunakan sebagai tolak ukur kesantunan berbahasa dewan juri dalam memberikan penilaian terhadap penampilan para peserta *Liga Dangdut Indonesia*. Jika pemilihan kata yang disampaikan dewan Juri (penutur) bahasanya dapat diterima dan berkenaan oleh para peserta (mitra tutur), maka penutur dapat dikatakan orang yang santun. Namun jika sebaliknya, apabila pemilihan kata yang bahasanya tidak berkenaan oleh pesertanya (mitra tutur) maka dewan Juri (penutur) dapat dikatakan orang yang tidak santun.

Dalam sebuah acara program ajang pencarian bakat yang disaksikan banyak orang, konsep kesantunan menjadi faktor utamanya. Baik seorang peserta maupun dewan Juri yang terlibat dalam acara tersebut mempergunakan kesempatan itu untuk mempertahankan maupun meningkatkan citra dalam dirinya dihadapan masyarakat yang menyaksikan. Dalam kegiatan penuturan antara peserta dan dewan Juri, kesantunan berbahasa yang positif memegang peranan penting. Dalam hal ini bahasa yang digunakan dalam program acara ajang pencarian bakat *Liga Dangdut Indonesia* menggunakan bahasa sehari-hari sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengkaji penggunaan prinsip kesantunan berbahasa Juri yang terdapat pada program acara ajang pencarian bakat pada *Liga Dangdut Indonesia*.

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan topik penelitian ini yang pernah dilakukan oleh Aisah, dkk (2018). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Aisah, dkk (2018) meneliti tentang pelanggaran terhadap maksim kesantunan

berbahasa dan beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa pada kajian pragmatik.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan dalam menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan adanya identifikasi masalah maka akan diperoleh penjelasan yang lebih jelas serta akurat tentang bagaimana sasaran dari penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat masalah yang akan diidentifikasi yaitu :

1. Penggunaan prinsip kesantunan berbahasa maksim *Geoffrey Leech* dalam Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia*.
2. Ketidaksantunan Berbahasa pada tayangan *Liga Dangdut Indonesia*.
3. Pelanggaran maksim *Geoffrey Leech* dalam kesantunan berbahasa Juri pada tayangan *Liga Dangdut Indonesia*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah, untuk menghindari pemahaman yang salah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti serta memilih masalah yang dianggap penting dan berguna. Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut pada: penelitian ini hanya menganalisis Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia* dalam kajian pragmatik maksim *Geoffrey Leech* pada episode LIDA 2020 – *Top 6 Group 1 Result Show*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat penting dan berguna bagi peneliti untuk memudahkan peneliti dalam penelitiannya. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dalam hal ini Sugiyono (2017: 55) menyatakan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dengan demikian peneliti merumuskan masalah yakni pada: Bagaimanakah penggunaan prinsip kesantunan berbahasa juri yang terdapat dalam tayangan acara *Liga Dangdut Indonesia* ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mempermudah peneliti dalam meneliti masalah, sehingga dapat tercapainya sesuatu penyelesaian masalah dengan apa yang diinginkan peneliti. Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yakni: untuk mendeskripsikan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa Juri yang terdapat dalam tayangan acara *Liga Dangdut Indonesia*.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai penggunaan prinsip kesantunan berbahasa yang berupa bahasa tuturan yang dituturkan oleh dewan Juri pada tayangan acara *Liga Dangdut Indonesia* dalam kajian pragmatik.

2. Secara Praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, siswa, mahasiswa dan peneliti. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis memuat rancangan pada teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan permasalahan dan hakikat penelitian dalam menjelaskan masalah yang akan diteliti. Teori tersebut berguna sebagai pemikiran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pendapat dari para ahli yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Kerangka teoritis yang digunakan dalam mengkaji kesantunan berbahasa Juri pada tayangan *Liga Dangdut Indonesia* meliputi (1) pragmatik, (2) bidang telaah pragmatik, (3) kesantunan berbahasa, (4) prinsip kesantunan berbahasa maksim Geoffrey Leech.

1. Pragmatik

Pragmatik diperkenalkan oleh Charles Morris (1988) sebagai studi tentang hubungan antara tanda dengan penggunaannya. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur makna secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Banyak ahli yang mengemukakan dasar pragmatik atau pengertian pragmatik antara lain, meliputi: Mey (dalam Rahardi, 2016:3) mengatakan bahwa yang dimaksud pragmatik pada hakikatnya ialah ilmu bahasa yang mengkaji tentang bahasa biasa yang digunakan manusia yang sejalan dengan tujuan dalam hidup manusia dengan segala niat, usaha, kemauan dan keterbatasannya. Kasher (dalam Putrayasa, 2015:1) mengatakan bahwa pragmatik ialah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana bahasa tersebut

digunakan serta bagaimana bahasa itu diintegrasikan ke dalam konteks. Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual, seperti yang dikatakan Yule (dalam Putrayasa, 2015:2) menegaskan ruang lingkup pragmatik ialah studi yang melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan manusia di dalam konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan, tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin dikatakan yang disesuaikan dengan mitratutur yang diajak bicara, di mana, kapan dan dalam keadaan apa.

Dikutip pada pendapat Leech (dalam Putrayasa, 2014:1) menjelaskan konteks sebagai aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan dan pengetahuan latar belakang yang secara bersama dimiliki penutur (P) dan mitra tutur (MT). Disisi lain Yule (dalam Putrayasa, 2015:2) mengatakan bahwa pragmatik digolongkan ke dalam empat ruang lingkup. Yang pertama, mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna yang disampaikan penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Dengan demikian pragmatik mengkaji yang berhubungan dengan analisis apa yang dimaksudkan manusia dengan tuturan-tuturannya, dikatakan pragmatik ialah studi tentang maksud penutur. Pragmatik juga mengkaji maksud ujaran dengan satuan analisisnya berupa tindak tutur (*speech act*), misalnya dalam komunikasi, suatu maksud atau suatu fungsi dapat diungkapkan dengan berbagai bentuk atau struktur. Dalam maksud “memerintah” orang lain, penutur dapat mengungkapkannya dengan kalimat imperatif, kalimat deklaratif, atau bahkan dengan kalimat interogatif.

Putrayasa (2014:3) menjelaskan bahwa pragmatik dan semantik merupakan dua bidang yang berbeda, namun saling melengkapi (komplementer) dan saling

berhubungan. Wijana (dalam Putrayasa, 2014:3) mengatakan, meskipun telaah makna yang ada pada kajian semantik berbeda dengan telaah makna yang ada pada kajian pragmatik. Semantik menelaah makna-makna dalam satuan lingual, serta mempelajari makna internal atau makna yang bebas konteks (*context independent*), sedangkan pragmatik memelaah makna-makna secara eksternal yaitu terikat konteks (*context dependent*).

Leech (1993:8) mengatakan, masalah perbedaan antara ‘bahasa’ (*language*) dengan ‘penggunaan bahasa’ (*parole*) berpusat pada perselisihan antara semantik dengan pragmatik. Kedua bidang ini berurusan dengan makna, tetapi perbedaan di antara keduanya terletak pada perbedaan penggunaan verba *to mean* (berarti).

Untuk memahami pernyataan pendapat tersebut, berikut kutipan contoh berikut ini :

- 1) *What does X mean?* (Apa artinya X?)
- 2) *What didi you mean by X?* (Apa maksudmu dengan X?)

Lazimnya semantik memperlakukan makna sebagai suatu hubungan yang melibatkan dua segi (*dyadic*) mencakup bentuk dan makna, seperti yang terdapat pada contoh [1], dan pragmatik memerlukan makna sebagai suatu hubungan yang melibatkan tiga segi (*triadic*), yaitu bentuk, makna, dan konteks, seperti yang terdapat pada contoh [2].

2. Bidang Telaah Pragmatik

a. Deiksis

Chaer (2010: 31) deiksis adalah kata atau kata-kata yang rujukannya tidak tetap. Dapat berpindah dari satu wujud ke wujud yang lain. Kata-kata yang deiksis

ini adalah kata-kata yang menyatakan waktu, menyatakan tempat, dan yang berupa kata ganti. Kridalaksana (dalam Rahardi, 2016:88) mendefinisikan deiksis sebagai hal atau fungsi yang menunjuk sesuatu di luar bahasa.

Dikutip pada pendapat Putrayasa (2014:43) deiksis adalah kata, frasa atau ungkapan yang rujukannya berpindah-pindah tergantung pada siapa yang menjadi pembicara, waktu, dan tempat dituturkannya satuan bahasa tersebut. Fenomena deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Kata seperti saya, sini, sekarang ialah kata-kata deiksis. Kata-kata ini tidak memiliki referen yang tetap. Referen kata saya, sini, sekarang baru dapat diketahui maknanya jika diketahui pula siapa, di tempat mana, dan waktu kapan kata-kata itu di ucapkan. Jadi, yang menjadi pusat orientasi deiksis adalah penutur.

b. Tindak Tutur

Kridalaksana (dalam Putrayasa, 2015:85) mengatakan tindak tutur ialah 'penuturan' pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar. Suwanto (dalam Putrayasa, 2015:85) tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dititikberatkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan peristiwanya.

Tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Ada beberapa jenis tindak tutur yang harus dilakukan oleh penutur pada saat bertutur.

Menurut Austin (dalam Chaer, 2018:53) merumuskan ada tiga jenis peristiwa tindak tutur yang harus dipahami oleh para penutur, yaitu:

1) Tindak tutur lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami.

2) Tindak tutur ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan sesuatu atau yang berkenaan dengan pemberian izin, misalnya menginformasikan, meminta maaf, mrnyuruh, menawarkan, dan menjanjikan.

3) Tindak tutur perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu.

Pembagian tindak tutur berdasarkan maksud penutur ketika berbicara (ilokusi) dibagi menjadi lima jenis. Pembagian ini berdasarkan asumsi “Berbicara menggunakan suatu bahasa adalah mewujudkan perilaku dalam aturan yang tertentu”. Kelima tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut :

1) Tindak tutur *refresentatif*, ialah tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Misalnya dalam menyatakan, menjelaskan, memberitahukan, melaporkan, menolak, dan mempertahankan.

2) Tindak tutur *komisif*, ialah tindak tutur yang berfungsi dalam mendorong pembicara melakukan sesuatu. Misalnya bersumpah, bernazar, berjanji, dan ancaman.

- 3) Tindak tutur *direktif*, ialah tindak tutur yang berfungsi dalam mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, memerintah, dan meminta.
- 4) Tindak tutur *ekspresif*, ialah tindak tutur yang berfungsi dalam mengekspresikan perasaan dan sikap. Misalnya berterima kasih, meminta maaf, menyampaikan ucapan selamat, mengkritik, dan memuji.
- 5) Tindak tutur *deklaratif*, ialah tindak tutur yang berfungsi dalam memantapkan sesuatu yang dinyatakan. Misalnya benar-benar salah, setuju, dan tidak setuju.

c. Praanggapan

Sebuah tuturan dapat dikatakan mempraanggapkan tuturan yang lain apabila ketidakbenaran tuturan yang dipresuposisikan mengakibatkan kebenaran atau ketidakbenaran tuturan yang mempresuposisikan tidak dapat dikatakan (Rahardi, 2005:42). Menurut Yule (2016:42) mengatakan praanggapan atau *presupposisi* ialah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Yang memiliki presupposisi adalah penutur, bukan kalimat. Pendapat Chaer (2010:32) mengatakan bahwa praanggapan adalah “pengetahuan” bersama yang dimiliki oleh lawan tutur dan penuturnya yang melatarbelakangi suatu tindak tutur.

d. Implikatur

Konsep Implikatur dikenalkan Grice (1975) dalam memecahkan sebuah masalah tentang makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan dengan teori

semantik biasa. Suatu konsep yang paling penting dalam kajian ilmu pragmatik sebagai ilmu bahasa ialah konsep implikatur percakapan. Konsep implikatur yang dipakai dalam menerangkan perbedaan yang terdapat antara “apa yang diucapkan” dan “apa yang diimplementasikan”. Menurut Levinson (dalam Putrayasa, 2014:64) mengatakan, konsep implikatur memiliki empat kegunaan. *Pertama*, implikatur mampu memberi penjelasan fungsional yang bermakna atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjelaskan kemudian dimasukkan ke dalam “keranjang-keranjang sampah pengecualian” oleh teori-teori gramatikal formal. *Kedua*, implikatur mampu memberikan penjelasan mengapa dalam suatu tuturan, misalnya dalam bentuk pertanyaan tetapi bermakna perintah. *Ketiga*, implikatur dapat menyederhanakan deskripsi semantik perbedaan antarklausa. *Keempat*, implikatur dapat menjelaskan berbagai fenomena kebahasaan yang tampak tidak berkaitan atau bahkan berlawanan, tetapi ternyata mempunyai hubungan yang komunikatif.

Implikatur atau implikatur percakapan ialah adanya keterkaitan antara ujaran dari seorang penutur dan lawan tuturnya. Namun, keterkaitan itu tidak tampak secara literal, tetapi dapat dipahami secara tersirat (Chaer, 2010:33). Pendapat yang dikemukakan oleh Brown dan Yule (dalam Putrayasa, 2014:63) implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya yang dikatakan oleh penutur. Dikutip pada pendapat Grice (dalam Rahardi, 2005:43) di dalam artikelnya yang berjudul “*Logic and Conversation*” menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian

dari tuturan tersebut. Proposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut dengan implikatur percakapan.

3. Kesantunan

Kesantunan adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan berperilaku yang disepakati dan ditetapkan bersama dalam suatu masyarakat tertentu sehingga bentuk kesantunan tersebut menjadi prasyarat yang ditetapkan oleh perilaku sosial. Oleh karena itu kesantunan bahasa disebut dengan istilah tata krama (Sumekar dkk, 2018). Berdasarkan definisi tersebut, kesantunan dapat dilihat dari berbagai segi dalam kehidupan sosial sehari-hari. *Pertama*, kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun dalam pergaulan sehari-hari. *Kedua*, kesantunan sangat kontekstual, dimana perilaku bagi masyarakat, tempat, atau situasi lain. *Ketiga*, kesantunan selalu berpolar, yakni memiliki hubungan dua pihak, misalnya hubungan antara anak dan orangtua, antara pria dan wanita, antara murid dan guru, antara orang yang masih muda dan orang yang lebih tua. *Keempat*, kesantunan tercermin dalam cara berpenampilan (berpakaian), cara berbuat (bertindak), dan cara bertutur (berbahasa). Menurut Lakoff (dalam Yule, 2014:183) mengatakan, kesantunan ialah suatu system hubungan antarmanusia yang diciptakan untuk mempermudah hubungan dengan meminimalkan potensi konflik dan perlawanan yang melekat dalam segala kegiatan manusia.

Lakoff (dalam Chaer, 2010:46) mengatakan, sebuah tuturan dikatakan santun apabila tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan kepada lawan tutur, dan lawan tutur merasa tenang. Pakar lain Brown dan Levinson

(dalam Chaer, 2010:49) mengatakan, kesantunan berbahasa itu berkisar atas nosi muka (*face*). Semua orang yang rasional punya muka (dalam arti kiasan tentunya), dan muka itu harus dijaga, dipelihara, dan sebagainya. Dalam hal ini ungkapan-ungkapan dalam bahasa Indonesia seperti *kehilangan muka*, *meyembunyikan muka*, *menyelamatkan muka*, dan *mukanya jatuh*, mungkin bisa menjelaskan konsep *muka* ini dalam kesantunan berbahasa. Muka harus dijaga, tidak boleh direndahkan orang.

4. Prinsip Kesantunan Berbahasa Maksim Geoffrey Leech

Fenomena kesantunan berbahasa merupakan fenomena pragmatik yang sudah banyak dikaji. Kesantunan berbahasa menggambarkan sebuah tindakan kesopansantunan dari penutur. Dalam hal ini Leech (1993:206) mengatakan, kesantunan berbahasa pada hakikatnya harus memperhatikan enam prinsip kesantunan. Dimana enam prinsip kesantunan menurut Leech, dalam suatu interaksi para peserta memerlukan prinsip lain selain prinsip kerja sama yakni prinsip kesantunan (*politenes principle*), yang dijabarkan menjadi maksim (ketentuan, ajaran). Keenam maksim itu yakni: (1) Maksim kebijaksanaan (*Tact maxim*), (2) Maksim kedermawanan (*Generosity maxim*). (3) Maksim pujian (*Approbation maxim*), (4) Maksim kerendahan hati (*Modesty maxim*), (5) Maksim kesepakatan (*Agreement maxim*), (6) Maksim simpati (*Sympathy maxim*).

a. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Dalam maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa penutur harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

Contoh :

1. Tuan Rumah : **“Silahkan makan saja dulu, nak!
Tadi kami sudah mendahului.”**

Tamu : “Wah, saya jadi tidak enak, Bu.”

Konteks:

Dituturkan oleh seorang Ibu kepada seorang anak muda yang sedang bertamu di rumah Ibu tersebut. Pada saat itu, ia harus berada di rumah Ibu tersebut sampai malam karena hujan sangat deras dan tidak segera reda.

(Sumber : Rahardi, 2005:60)

Di dalam tuturan (1) tampak sangat jelas bahwa apa yang dituturkan si Tuan Rumah sungguh memaksimalkan keuntungan bagi sang Tamu, hal ini terlihat jelas pada tuturan Tuan Rumah *Silahkan makan saja dulu, nak! Tadi kami sudah mendahului*. Tuturan tersebut banyak ditemukan dalam masyarakat keluarga pada masyarakat tutur desa. Orang-orang desa biasanya sangat menghargai tamu, baik tamu yang datangnya secara kebetulan maupun tamu yang sudah direncanakan terlebih dahulu kedatangannya. Bahkan, seringkali ditemukan bahwa makanan atau minuman yang disajikan kepada sang tamu diupayakan sedemikian rupa sehingga layak diterima dan dinikmati oleh sang tamu.

b. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Maksim kedermawanan, bahwa penutur diharapkan mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Pada prinsip ini, penutur diharapkan untuk bisa bersikap murah hati kepada mitra tutur.

Contoh:

2. Bapak X : “Wah, oli mesin mobilku agak sedikit kurang.”

Bapak Y : **“Pakai oliku juga boleh. Sebentar, saya ambilkan dulu!”**

Konteks:

Dituturkan oleh seseorang kepada tetangga dekatnya di sebuah perumahan ketika mereka sedang sama-sama merawat mobil masing-masing.

(Sumber : Rahardi, 2005:62)

Di dalam tuturan (2) terlihat jelas bahwa Bapak Y memaksimalkan keuntungan orang lain dan meminimalkan keuntungan sendiri. Hal ini terlihat Bapak Y bersedia memberikan oli membantu tetangganya yang sedang kekurangan oli. Saling membantu merupakan hal yang sangat positif dalam membangun hubungan bertetangga.

c. Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Prinsip dari kesantunan maksim pujian yakni kecamlah orang lain sedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. Artinya orang dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan pujian kepada orang lain. Dengan maksim ini penutur diharapkan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Peserta tutur yang sering mengejek peserta tutur lain di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan.

Contoh:

3. Dosen X : “Pak, aku tadi sudah memulai kuliah perdana untuk kelas Bahasa Korea.”

Dosen Y : “Oya, tadi aku mendengar **Bahasa Koreamu jelas sekali** dari Sini”.

Konteks:

Dituturkan oleh seorang dosen kepada temannya yang juga seorang dosen dalam ruang kerja dosen pada sebuah perguruan tinggi.

(Sumber : Rahardi, 2005:63)

Pemberitahuan yang disampaikan dosen X terhadap rekannya dosen Y ditanggapi dengan sangat baik bahkan disertai dengan pujian atau penghargaan. Dengan demikian dikatakan bahwa dalam penuturan dosen Y berperilaku santun terhadap dosen X.

d. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Maksim kerendahan hati atau maksim kesederhanaan, penutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya. Prinsipnya ialah pujilah diri sendiri sedikit mungkin, kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.

Contoh:

4. Sekretaris X : “Dik, **nanti rapatnya dibuka dengan doa dulu, ya!**
Anda yang memimpin!”

Sekretaris Y : “Ya, Mbak. Tapi, saya jelek, lho.”

Konteks:

Dituturkan oleh seorang sekretaris kepada sekretaris lain yang masih junior pada saat mereka bersama-sama bekerja di ruang kerja mereka.

(Sumber : Rahardi, 2005:64)

Pada tuturan (4) terlihat bahwa sekretaris X berusaha untuk memaksimalkan rasa rendah hati pada dirinya, bahwa sekretaris X memberikan tanggapan jika ia

diberi kesempatan untuk memberikan doa sebelum membuka acara pada rapat kerja. Dalam hal ini dilakukan oleh sekretaris X kepada sekretaris Y sebagai wujud agar tidak dianggap sombong dengan kemampuan yang dimilikinya.

e. Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim kesepakatan atau kecocokan mempunyai prinsip, usahakan agar ketidaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sedikit mungkin, usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Maksim ini menekankan bahwa penutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur.

Contoh:

5. Guru X : “Nanti malam kita **makan bersama ya, Bu!**”
 Guru Y : “**Boleh. Saya tunggu di Bambu Resto.**”

Konteks:

Dituturkan oleh seorang guru kepada rekannya yang juga seorang guru pada saat mereka berada di ruang guru.

(Sumber : Rahardi, 2005:64)

Pada tuturan (5) terlihat jelas adanya maksim kesepakatan atau kecocokan antara guru X dan guru Y. dimana guru Y memberikan jawaban setuju dengan apa yang dikatakan oleh guru X.

f. Maksim Simpati (*Sympathy Maxim*)

Di dalam maksim kesimpatian, penutur diharapkan mampu mengurangi rasa antipati antara diri sendiri dengan orang lain hingga sekecil mungkin, tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri sendiri dan orang lain. Apabila terjadi antipati terhadap mitra tutur, maka akan dianggap tidak santun.

Contoh:

6. Ani : ‘Rom, nenekku meninggal.’

Roma : **“Innalillahi wainnailaihi rojiun. Turut berduka cita.”**

Konteks:

Dituturkan oleh seorang karyawan kepada karyawan lain yang sudah berhubungan erat pada saat mereka berada di ruang kerja mereka.

(Sumber : Rahardi, 2005:66)

Pada tuturan (6) terlihat jelas, terdapat maksim kesimpatian. Dimana respon Roma mengatakan *Innalillahi wainnailaihi rojiun. Turut berduka cita*, setelah Ani mengatakan bahwa neneknya meninggal dunia. Dalam hal ini respon Roma merupakan bentuk kesimpatian yang santun.

5. Liga Dangdut Indonesia

Program acara *Liga Dangdut Indonesia* merupakan sebuah acara ajang pencarian bakat penyanyi dangdut di Indonesia yang ditayangkan disiarkan TV Indosiar (Wikipedia). Tayangan-tayangan tersebut menampilkan para peserta dari berbagai daerah provinsi yang menampilkan bakat bernyanyi dangdut di panggung *Liga Dangdut Indonesia*. Acara ini dipandu oleh host-host ternama yaitu Ramzi, Irfan Hakim, Gilang, Jirayut dan Rara DA bersama Juri papan atas

yaitu Soimah, Inul Daratista, Nassar, Reza DA, Fildan DA, dan Eko Djandra yang menilai para penampilan peserta *Liga Dangdut Indonesia*

B. Kerangka Konseptual

Kesantunan terhadap pertuturan dapat menciptakan suatu komunikasi yang baik antarpenerutur dan antarmitra tutur. Berdasarkan penjelasan dan uraian yang terdapat dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan secara lengkap mengenai pokok permasalahan dalam penelitian ini. Kerangka konseptual bertujuan untuk memberikan konsep dasar terhadap masalah penelitian yang muncul. Penelitian dengan judul *Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada Liga Dangdut Indonesia*, yakni (1) Maksim kebijaksanaan (*Tact maxim*), (2) Maksim kedermawanan (*Generosity maxim*), (3) Maksim pujian (*Approbation maxim*), (4) Maksim kerendahan hati (*Modesty maxim*), (5) Maksim kesepakatan (*Agreement maxim*), (6) Maksim simpati (*Sympathy maxim*). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari percakapan para dewan Juri dengan peserta *Liga Dangdut Indonesia* pada aplikasi *vidio* dalam tayangan LIDA 2020 – *Top 6 Group 1 Result Show*, dengan menggunakan teori prinsip kesantunan berbahasa Geoffrey Leech sebagai pengukurnya. Adapun pengukur ini bertujuan dalam menentukan penggunaan kesantunan berbahasa Juri yang ada dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian merupakan jawaban sementara yang dianggap benar dan harus diuji kebenarannya melalui hasil analisis dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas maka dapat dirumuskan pernyataan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu adanya penggunaan prinsip kesantunan berbahasa Juri dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh melalui aplikasi *vidio* dalam bentuk tayangan *Liga Dangdut Indonesia*.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini terhitung dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Perbaikan Proposal																								
6	Pengumpulan																								

merupakan peranan yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian, disebabkan dalam semua kegiatan penelitian yang dilakukan sepenuhnya harus berdasarkan dan tidak terlepas dari metode yang digunakan. Metode penelitian ini merupakan sebuah cara dalam mencari kebenaran fakta dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan kegiatan yang dimulai dari merumuskan masalah, menentukan instrumen, pengumpulan data, menganalisis data dan memaknai hasil penelitian dalam mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menetapkan metode penelitian deskriptif, metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini ialah kesantunan berbahasa Juri dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* dengan menggunakan teori maksim Geoffrey Leech.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti yakni kesantunan berbahasa Juri dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*.

E. Definisi Operasional

Agar permasalahan dalam penelitian yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta agar menghindari suatu terjadinya kesalahan pemahaman. Dalam hal ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan dari sudut satuan bahasa sebagai unsur yang lepas atau pandangan yang statis.
2. Pragmatik adalah kajian ilmu yang mempelajari makna secara eksternal yakni makna yang terikat oleh konteks. Pragmatik juga ilmu yang mempelajari tentang bagaimana bahasa itu digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam sebuah konteks.
3. Kesantunan Berbahasa adalah salah satu kajian pragmatik yang menggambarkan sebuah kesantunan dari penutur kepada mitra tutur.
4. Maksim Geoffrey Leech

Merupakan pakar mengenai teori tentang kesantunan berbahasa. Dimana prinsip kesantunan berbahasa Leech terdiri dari enam maksim, keenam maksim itu yakni: (1) Maksim kebijaksanaan (*Text maxim*), (2) Maksim kedermawanan (*Generosity maxim*), (3) Maksim Pujian (*Approbation maxim*), (4) Maksim kerendahan hati (*Modesty maxim*), (5) Maksim Kesepakatan (*Agreement maxim*), (6) Maksim simpati (*Sympathy maxim*).

5. *Liga Dangdut Indonesia* merupakan sebuah acara ajang pencarian bakat penyanyi dangdut di Indonesia yang ditayangkan disiaran TV Indosiar dan juga dapat disaksikan di aplikasi *Vidio*. Tayangan-tayangan tersebut menampilkan para peserta dari berbagai provinsi yang menampilkan bakat

bernyanyinya di panggung *Liga Dangdut Indonesia*, serta ada para dewan Juri yang menilai penampilan para pesertanya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya jelas. Arikunto (2014:203) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen *human instrument* yaitu peneliti sendiri, dimana peneliti menggunakan penelitian dokumentasi berupa *video* dengan cara memahami tuturan kesantunan berbahasa Juri pada tayangan *Liga Dangdut Indonesia* berdasarkan teori maksim Geoffrey Leech dalam proses pengumpulan data.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tabel penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam mengklasifikasikan kesantunan berbahasa Juri dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui prinsip kesantunan berbahasa Juri dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* yang melibatkan prinsip kesantunan maksim Geoffrey Leech, yakni: (1) Maksim kebijaksanaan (*Taxt maxim*), (2) Maksim kedermawanan (*Generosity masim*), (3) Maksim Pujian (*Approbation maxim*), (4) Maksim kerendahan hati (*Modesty maxim*), (5) Maksim Kesepakatan (*Agreement maxim*), (6) Maksim simpati (*Sympathy maxim*).

Adapun instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3.2
Pedoman Kesantunan berbahasa Juri dalam tayangan
Liga Dangdut Indonesia

No	Sumber Data Video		Prinsip Kesantunan Berbahasa
	Data	Detik	
1			

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:334), analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya dengan cara mengamati, menonton secara berulang tayangan *Liga Dangdut Indonesia*, menyimak, memahami, dan mencatat.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data secara rinci dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti menonton dan mengamati secara berulang-ulang tayangan *Liga Dangdut Indonesia* pada aplikasi *vidio*.
2. Memahami isi tayangan dan mengaitkannya dengan kesantunan berbahasa atau masalah yang diteliti.
3. Membuat transkrip tuturan Juri dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*.

4. Mengklasifikasikan kata-kata dan kalimat yang termasuk kedalam kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* sesuai dengan masalah yang diteliti.
5. Menyimpulkan dan memberi saran sebagai kesimpulan penelitian dalam *Perspektif Kesantunan Berbahasa terhadap Percakapan Juri Liga Dangdut Indonesia (Kajian Pragmatik)*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menonton dan mengamati tayangan *Liga Dangdut Indonesia* secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan agar peneliti memahami isi tayangan dan mengaitkannya dengan enam dari prinsip kesantunan berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia*. Berikut ini merupakan deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan prinsip kesantunan berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia* di bawah ini:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian Kesantunan Berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia*

No	Sumber Data Video		Prinsip Kesantunan Berbahasa
	Data	Detik	
1	Soimah 1. “Banyak yang mengalami hal seperti itu termasuk saya, saya pernah juga. Tetapi ketika SD saya dikembalikan lagi, saya diminta lagi sama orangtua saya. Jadi, entah itu orangtua angkat atau orangtua kandung itu orangtuamu. Ya jadi gak ada istilah orangtua angkat gitu, tetapi orangtua kandung memang tidak bisa dipungkiri memang	01:24:00	Kebijaksanaan (<i>Text Maxim</i>)

	<p>lebih beliau yang melahirkan kamu gitu.”</p> <p>Fildan DA</p> <p>2. “Besar sekali harapan mereka untuk kamu Gunawan, lakukan yang terbaik ya, jangan sia-siakan pengorbanan yang sudah kamu lakukan berbulan-bulan ini, semangat Gunawan.”</p> <p>Reza DA</p> <p>3. “Nia harus bisa, semuanya sudah ada di Nia, jadi Nia tinggal mempelajari hal-hal kecil seperti itu yang nantinya akan membuat Nia, suaranya secara suara itu akan mempunyai ciri khas, akan dikenal sebagai <i>master</i> penjiwaan <i>maybe</i> yakan.”</p>	<p>01:01:12</p> <p>40:36</p>	
2	<p>Nassar</p> <p>1. “Terus ya, saya itu dari awal banget setiap Wulan nyanyi ya, saya selalu gak pernah melewatkan sedikitpun gak pernah, saya selalu pantau penampilan wulan terus.”</p> <p>Soimah</p> <p>2. “Disaat kamu nantinya sudah berhasil, saya doakan semua anak-anak yang disini termasuk kamu nantinya akan berhasil.”</p> <p>Nassar</p> <p>3. “Semoga Gunawan bisa</p>	<p>(02:12:38)</p> <p>01:19:28</p> <p>01:09:44</p>	<p>Kedermawanan (Generosity Maxim)</p>

	<p>menjadi juara. Bisa jadi juara atau tidaknya, itu tergantung sama Gunawan dan ridhonya ibu kita, <i>insyaAllah bravo Gunawan.</i></p> <p><i>“Terima kasih kak Nassar.”</i></p>		
3	<p>Nassar</p> <p>1. “Wulan, saya gak tau kenapa itu bukan cuman saya tetapi diakui oleh semua dewan juri, malam hari ini itu ya <i>make up</i> kamu, tatanan rambut, muka, semuanya itu kayak bukan biasa-biasanya gitu. Apa kenapa pakai lulur pelabuhan ratu, soalnya cantik banget wulan.”</p> <p>Nassar</p> <p>2. “Biasanya itu enggak, tapi gak tau deh tapi pokoknya kalau hari ini itu aghhhh Wulan cantik banget.”</p> <p>Nassar</p> <p>3. “Kamu itu tadi, nyanyi lagu <i>terlambat</i> itu enak banget.”</p> <p>Nassar</p> <p>4. “Tepuk tangan dong buat yang di rumah, LIDA Band keren.”</p> <p>Nassar</p> <p>5. “Begitu masuk gendang, <i>ba ba bab.</i> Aduuuhh, mak e Soimah tumben-tumbenan, baru masuk ngerock <i>heiii heiii</i> dia udah</p>	02:13:28	<p>Pujian</p> <p><i>(Approbation Maxim)</i></p>

	<p>begitu, kamu berhasil sayang.”</p> <p>Nassar</p> <p>6. “Apa yang membuat kamu malam hari ini begitu sangat terpancar aura-aura bintang.”</p>	02:11:36	
	<p>Nassar</p> <p>7. “Wulan, tadi pada saat lagi <i>ngerock</i> ya, kamukan mukanya itu berusaha semaksimal mungkin walaupun belum terlalu <i>rock</i> banget ya, tapi kamu itu keliatan banget yang wow kayaknya berusaha banget gitu, itu yang kita suka, itu yang kami mau.”</p>	02:10:55	
	<p>Nassar</p> <p>8. “Wulan, pokoknya malam hari ini kamu super duper mega hits. “</p>	02:07:01	
	<p>Nassar</p> <p>9. “Mudah–mudahahan kamu masuk melaju ke <i>grand final</i>, nanti selebihnya ini ono ini ono sama juri lain. Saya tetap love you full sama kamu, saya suka, saya cinta sama suara kamu. Ada keras kencang pokoknya bagus, pertahankan.”</p>	02:06:55	
	<p>Inul Daratista</p> <p>10. “Malam ini aku gak tau ya, kamu sebagai pembuka aku sangat terpesona. Karena beberapa</p>	02:04:02	

	<p>waktu kemarin yang di belakang itu dandanannya kamu itu gak kayak begini, cantiknya dapet, terus kamu senyumnya mukanya jadi lonjong banget, jadi tirus memanjang, ini <i>make up</i> yang bener ini.”</p> <p>Inul Daratista</p> <p>11. “Wulan, tadi kamu dari awal itu sudah bikin greget, di tengah-tengah lagu kamu bikin sesuatu yang <i>sepektakuler</i>, diujungnya lagi, <i>endingnya</i> kamu bikin klimaksnya mantul banget.”</p> <p>Inul Daratista</p> <p>12. “Aku pikir kamu habis nari-nari masi nyanyi lagi ternyata sudah selesai dan kamu kasi endingnya itu <i>jaipongnya</i> itu mantep banget.”</p> <p>Inul Daratista</p> <p>13. “Sebelum kamu kasih <i>jaipongan</i> terakhir kamu ada <i>improve</i> yang <i>haaahaaaahaaa</i>, kayak orang kedinginan tapi bagus banget, yang disini itu keren banget, jadi itu bener-bener <i>klimaksnya</i> luar biasa dan aku kasih dua jempol buat kamu.”</p> <p>Inul Daratista</p> <p>14. “Tidak ada koreksi apapun, karena aku sangat menikmati</p>	<p>02:03:15</p> <p>02:03:02</p> <p>02:02:56</p> <p>02:02:38</p>	
--	--	---	--

	<p style="text-align: center;">dari awal sampai akhir.”</p> <p>Inul Daratista</p> <p>15. “Mudah-mudahan Banten malam hari ini bertahan SMS nya jangan lupa karena Wulan bagus banget, Layak didukung, layak banget.”</p> <p>Reza DA</p> <p>16. “Wulan, Wulan Banten malam ini sangat sangat <i>entertaining</i> sekali.”</p> <p>Reza DA</p> <p>17. “Menjadi seorang peserta di dalam kompetisi itu perlu melakukan <i>riset-riset</i> atau melakukan uji coba harus begini, harus bikin ini, harus bikin itu, dan kamu malam ini benar-bener membuat satu <i>formula performance</i> yang benar-bener <i>wow</i> menurut kak Eza.”</p> <p>Reza DA</p> <p>18. “Jarang sekali ada penyanyi yang menutup lagunya dengan tarian atau <i>dance</i> yang totalitas banget. Gak ala-ala narinya , bener-bener kamu menunjukkan bahwa wulan dari Banten nyanyinya hebat, <i>dancenya</i> juga hebat, dan secara <i>entertainingnya best</i> banget, cengkok sundanya juga</p>	<p>02:02:34</p> <p>02:02:02</p> <p>02:01:50</p> <p>02:01:37</p>	
--	--	---	--

	dapet.”		
	Reza DA		
	19. “Eza bilang Wulan membuat <i>formula</i> yang begitu indah, <i>rocknya</i> juga <i>wow</i> , <i>diopening</i> juga benar-bener gregetan banget, tiba-tiba masuk kedangdutnya total, masuk ke <i>jaipongnya</i> , kesundanya <i>best</i> banget, jadi itu satu kesatuan yang tidak akan bisa dimiliki banyak orang, saat ini dimiliki sama Wulan.”	02:01:06	
	Reza DA		
	20. “Bagusnya <i>double-double</i> malam ini, <i>multitalenta</i> jadinya.”	02:00:44	
	Eko Djandra		
	21. “Wulan dari Banten kamu malam hari ini memang benar-bener luar biasa.”	02:00:00	
	Eko Djandra		
	22. “Kalau yang dibilang bunda Inul make up nya bisa bagus banget terus kelihatan tirus, itu yang pertama yang membuat dia jadi kelihatan tirus di <i>make up</i> nya, itu adalah posisi <i>shading</i> nya. Posisi <i>shadingnya</i> yang pas dan tatanan rambutnya membuat wajah Wulan terkesan lonjong, <i>hairdo</i> nya yang belakang juga	01:59:53	

	<p>memberi kesan memanjang memberikan efek ketika wulan bergoyang atau menari itu memberi efek yang luar biasa.”</p> <p>Eko Djandra</p> <p>23. “Kemudian untuk bajunya ini bener-bener <i>perfect</i> banget untuk kamu malam hari ini. Warna hitam dikombinasi dengan warna <i>nude</i> ini pas banget untuk kamu malam hari ini.”</p> <p>Eko Djandra</p> <p>24. “<i>Etniknya dapet, looknya dapet banget, kemudian untuk celana dan juga untuk bootsnya luar biasa.</i>”</p> <p>Eko Djandra</p> <p>25. “Yang ingin saya tambahkan adalah mungkin kenapa aura Wulan malam hari ini sangat luar biasa, kalau menurut pandangan saya ini adalah batik yang digunakan sama Wulan ini sangat membantu sekali dari <i>inner</i> sama auranya Wulan.”</p> <p>Eko Djandra</p> <p>26. “Batik yang digunakan Wulan ini kalau tidak salah ini adalah salah satu batik yang mempunyai <i>filosofi</i> yang sangat tinggi sekali. Batik <i>Kapurban</i> namanya, kenapa dinamakan <i>kapurban</i> itu adalah</p>	<p>01:58:21</p> <p>01:58:11</p> <p>01:58:00</p> <p>01:57:42</p>	
--	---	---	--

	<p>diambil dari nama salah satu pangeran yang ada di kesultanan Banten adalah pangeran Purba. Nah, disitu memberikan aura yang sangat luar biasa pada penampilan Wulan pada malam hari ini. <i>Full filosofi</i> nya ini bagus banget, luar biasa pokoknya untuk Wulan malam hari ini.”</p> <p>Eko Djandra</p> <p>27. “Untuk tim <i>make up, hairdo</i> dan tim <i>stylish</i> luar biasa untuk malam hari ini kamu top banget, <i>thank you.</i>”</p> <p>Soimah</p> <p>28. “Saya rasa semua orang mempunyai beban, mempunyai masalah, mempunyai pikiran, cuman terkadang kita tidak tahu masalahnya satu persatu. Termasuk kamu, apa yang kamu pikirkan, apa beban yang ada di dalam pikiran kamu itu pasti ada. Tetapi semangat kamu, usaha kamu untuk menyelesaikan kompetisi ini, semua peserta saya rasa. Jadi itu perlu saya acungi jempol, itu perlu saya hargai karena saya sebagai ibu melihat anak lagi berperang dalam kondisi perang juga.”</p>	<p>01:56:58</p> <p>01:21:31</p>	
--	---	---------------------------------	--

	<p>Soimah</p> <p>29. “Jadi apa yang kamu tampilkan, saya bisa merasakan, saya senang, yang saya senang lagi dari kamu, kamu mempersembahkan dengan cara yang berbeda lagi, dengan lagu yang berbeda, dengan <i>aransemen</i> yang berbeda, baju yang berbeda, rambut yang berbeda, penjiwaan yang berbeda.”</p> <p>Soimah</p> <p>30. “Ya walaupun lagu ini sering kita dengar, tetapi versi kamu dengan karakter <i>vocal</i> kamu itu yang berbeda yang sangat berbeda, saya sangat suka dengan karakter <i>vocal</i> kamu karena karakter <i>vocal</i> kamu itu tidak murahan, jarang ada yang punya.”</p> <p>“<i>Terima kasih mak e.</i>”</p> <p>Soimah</p> <p>31. “Yang saya tau selama ini almarhum Arafik, setelah itu saya mungkin belum ada lagi mendengar suara yang seperti ini. Itu kenapa Eza bilang waktu pertamakali ada Gunawan, Eza bilang dia itu <i>unik</i>.”</p>	<p>01:19:22</p> <p>01:19:00</p> <p>01:18:44</p>	
--	--	---	--

<p>Soimah</p> <p>32. “Jadi beruntunglah kamu, orang yang tidak melihat kamu mendengar suaramu sudah tau itu Gunawan dan itu juga tidak dimiliki oleh semua orang.”</p>	01:18:27	
<p>Soimah</p> <p>33. “Jadi rawatlah itu, asahla itu terus, karena saya melihat dikompetisi di LIDA 2020 ini, kamu adalah kuda hitam ternyata.” <i>“Terima kasih mak e.”</i></p>	01:18:18	
<p>Soimah</p> <p>34. “Yang awalnya tidak kami perhitungkan, tetapi tidak begitu kami perhitungkan, tetapi semakin kesini kamu semakin menunjukkan bahwa kamu layak diperhitungkan. Jadi di LIDA 2020 ini kita menemukan kuda hitam yaiu Gunawan dari Maluku Utara.”</p>	01:18:07	
<p>Nassar</p> <p>35. “Gunawan, saya sebenarnya juga ditanya mau berkomentar apa, sebenarnya saya memberi kesempatan dewan Juri yang lain, gini Gunawan kalau saya tidak ada komentar dari awal, setiap komentar selalu saya katakan saya pencinta warna <i>vocal</i> seperti kamu gitu, warna-warna <i>vocal</i></p>	01:16:17	

	<p>romantis. Biarapun kamu nyanyi lagu keramat juga tetap aja suaranya itu romantis gituloh, kayak gitu ya. Aduh makanya Gunawan itu nyanyi apa aja enak.”</p> <p>Nassar</p> <p>36. “Gunawan, memang itu salah satu <i>gift</i> yang Allah berikan buat Gunawan, suara yang sangat sexi, yang sangat romantis. Suatu saat Gunawan harus mencari lagu lain, baik itu India sama Arab yang romantis.”</p> <p>Nassar</p> <p>37. “Ayo, makannya saya kalau sama mak e, sama mbak Inul saya becanda memang, tapi saya tau beliau ini juga perwakilan ibu saya gitu, bisa jadi kakak, bisa jadi ibu gitu, jadi saya sangat senang sama Gunawan.”</p> <p><i>“Alhamdulillah terima kasih.”</i></p> <p>Fildan DA</p> <p>38. “Ya terima kasih, terima kasih Gunwan malam ini membawakan lagu ini, kebetulan saya memang lagi rindu sama ibu saya. Dia tadi membawakan lagu ini, saya paling suka dipart itu bahasa daerah kamu ya, yang diawal tadi.”</p>	<p>01:12:15</p> <p>01:10:01</p> <p>01:08:45</p>	
--	--	---	--

	<p>Fildan DA</p> <p>39. “Hmm apa ya, bahasa daerah itu memiliki <i>ruh</i> sendiri, jadi setiap bahasa daerah itu memiliki <i>ruh</i> sendiri dan malam ini Gunawan berhasil membawakan lagu ini.”</p> <p>Eko Djandra</p> <p>40. “Oke Gunawan dari Maluku Utara, malam ini penampilan kamu <i>simple</i> tapi <i>elegan</i> pas banget dengan lagunya.”</p> <p><i>“Alhamdulillah terima kasih kak.”</i></p> <p><i>“Designernya ini benar-benar luar biasa, <i>waist</i> banget dia menempatkan kain khas dari Maluku Utara ini, <i>dikombinasi</i> dengan warna hitam sehingga kainnya menjadi pusat perhatian ini itu keren banget, kemudian ada penggunaan <i>syal</i> di dalam <i>long blazer</i> itu, <i>long jaket</i> itu juga keren banget ya, menambah penampilan kamu malam hari ini sangat luar biasa. Detail banget dari <i>blazernya</i>, celananya, kemudian <i>all detailnya</i> itu keren banget, untuk Gunawan TOP banget sekali.”</i></p>	<p>01:04:31</p> <p>01:00:36</p>	
--	--	---------------------------------	--

	<p>Reza DA</p> <p>41. “Selamat malam Nia, Sulawesi Selatan pasti bangga ya. Eza yakin sangat bangga karena Nia malam ini gini loh, Eza liat Nia malam ini dari sepanjang Nia ada di panggung ini. Semua <i>treatment</i>, semua yang diberikan dari mulai baju, <i>make up</i>, dan lain-lain Eza gak tau semuanya itu <i>blend</i> banget, Eza harus jujur untuk itu.”</p> <p>Reza DA</p> <p>42. “Dengan semua <i>treatment</i> yang dimainkan, yang diberikan oleh Indosiar untuk Nia itu semuanya <i>ngeblend</i>, itu tandanya bahwa Nia itu sebenarnya secara aura, secara pembawaan Nia di atas panggung itu sudah benar-benar <i>likes star</i> sudah kayak bintang.</p> <p>Reza DA</p> <p>43. “Kak Eza pribadi untuk <i>lighting</i>, untuk tatanan, untuk pembawaan Nia dia tas panggung sudah bagus, bagus banget.”</p> <p>Inul Daratista</p> <p>44. “Tepuk tangan buat Sulawesi Selatan, Alhamdulillah cantik. malam hari ini sebenarnya semua</p>	<p>48:12</p> <p>47:52</p> <p>46:13</p> <p>34:02</p>	
--	--	---	--

	<p>peserta sudah pilihan dan kamu harus bangga sudah masuk di 6 besar, karena kamu bisa melewati temen-temenmu semuanya hingga kamu berdiri disini sampai hari ini, itu kamu juga ikut berjuang.”</p> <p>Inul Daratista</p> <p>45. “Tetapi kamu harus ingat bahwa kamu disini juga berjuang untuk Sulawesi Selatan dan kamu bisa bertahan, tetap kamu harus bangga karena didalam kekurangan itu, kamu punya kelebihan yang banyak yang memang tidak semuanya kamu mampu untuk gali.”</p> <p>Inul Daratista</p> <p>46. “Pada saat nanti setelah kamu keluar dari kompetisi ini, kamu ingat-ingat apa kekurangan aku dan bagaimana menjadi seorang artis itu seperti apa, hingga tepuk tangan penonton diluar itu <i>“wahh ternyata Nia jebolan LIDA itu suaranya memang bagus gitu, suaranya memang oke dan memang bener-bener kalau nyanyi itu dari jiwa gak dari rasa gitu.</i>” Jadi bukan hanya sekedar pokoknya nyanyi lagu ini, bisa lagu itu bisa, tetapi <i>ruhnya</i> tidak ada,</p>	<p>33:36</p> <p>33:21</p>	
--	---	---------------------------	--

	<p>nyawanya tidak ada.”</p> <p>Inul Daratista</p> <p>47. “Kamu sudah termasuk orang hebat karena apa, karena kamu disini berdiri disini memunyai <i>talenta yang bagus</i> hingga kamu bersekolah disini, bersekolah dihadapan para dewan juri yang membagikan ilmunya dan juga belajar di belakang layar dengan musik, mengenal musik, mengenal notasi, bagaimana kamu belajar dari titik 0 sampai hari ini, itu tidak mudah dan tidak gratis, tetapi kamu mendapatkannya secara gratis itu yang harus kamu ingat.“</p> <p>Eko Djandra</p> <p>48. “Ya Sulawesi Selatan malam hari ini kamu keren banget, kamu cantik banget ya <i>styling</i> kamu juga keren, <i>dress</i> kamu juga bagus banget, <i>full</i> dengan <i>truffle</i> dari ujung atas sampai ujung bawah dan itu keren banget dikamu <i>glamour</i> banget dengan <i>detail</i> itu.”</p> <p>Eko Djandra</p> <p>49. “Kemudian ada tenun dari Sulawesi Selatan itu keren banget ya, cuman menurut aku penempatannya kalau ditarik ke</p>	<p>32:49</p> <p>28:29</p> <p>28:20</p>	
--	--	--	--

	<p>belakang itu akan terlihat lebih <i>nice</i> dan lebih rapih, karena itu banyak banget <i>ruffle</i> dari atas sampai bawah kalau ada juntaian disitu akan menambah <i>volume</i> lagi. Overall semuanya itu keren banget untuk gaunnya. Kemudian dengan gaun tipikal seperti ini, kalau menurut saya untuk <i>hairdonya</i> itu bagus dibikin seperti mak e, nah lebih <i>simple look</i> itu keren banget biar gak bertabrakan sama lengannya.”</p> <p>Eko Djandra</p> <p>50. “<i>Make up</i> kamu luar biasa seperti biasanya, malam hari ini kamu TOP banget sekali.</p>	27:22	
4.	<p>Inul Daratista</p> <p>1. “Dalam artian apapun yang dikatakan oleh semua dewan juri, baik itu masalah kekurangan, kelemahanmu itu adalah pelajaran yang sangat berharga.”</p>	33:45	Kerendahan Hati <i>(Modesty Maxim)</i>
5	<p>Nassar</p> <p>1. “Nanti kalau kamu masuk <i>ke-4</i> besar <i>insyaAllah</i> ada rezeki, kasih lagi sesuatu yang mengejutkan kita, mungkin kamu loncat dari</p>	02:06:33	Kesepakatan <i>(Agreement Maxim)</i>

	<p>atas <i>syuuuutt</i>.”</p> <p>“Baik kak Nassar, terima kasih.”</p> <p>Fildan DA</p> <p>2. “Terima kasih sudah membawakan lagu ini dengan sangat baik, saya doakan semoga Gunawan sehat selalu, doa ibumu selalu menyertai kamu dan semoga Gunwan bisa lolos sampai <i>grand final</i> ya.”</p> <p>“Amin InsyaAllah, terima kasih bang Fildan.”</p> <p>Reza DA</p> <p>3. “Kak Eza mau, mudah-mudahan kalau Nia masuk TOP 4 Nia harus menunjukkan <i>skill</i> musikalitas Nia dari Sulawesi Selatan yang terbaik ya janji.”</p> <p>“Janji.”</p>	<p>01:04:26</p> <p>38:34</p>	
6	<p>Soimah</p> <p>1. “Malam gunawan, ibu sehat?”</p> <p>“Alhamdulillah sehat.”</p> <p>Boleh tau bapak masih ada?</p> <p>“Bapak kandung sudah meninggal, bapak angkat masih ada.”</p> <p>“Jadi Gunawan ada punya dua pasang orang tua.”</p>	01:27:06	<p>Simpati (<i>Sympathy Maxim</i>)</p>

	<p><i>“Benar”</i></p> <p>“Gapapa gak ada masalah, emm ibu kandung?”</p> <p><i>“Alhamdulillah masih ada.”</i></p> <p>Soimah</p> <p>2. “Jadi kamu lebih banyak tinggal bersama dengan orangtua angkat? Saya mau ngomong orangtua angkat, saya pasti yakin kamu menganggap mereka orangtua kandung.”</p> <p>Soimah</p> <p>3. “Berperang dalam kondisi peperangan itu tidak mudah, saya bisa merasakan kamu, saya bisa merasakan ibu kamu, dan jadi ketika saya melihat peserta tampil, siapapun yang tampil saya gak tau akhir-akhir ini saya cengeng. Karena saya ingin berbuat sesuatu tapi saya bingung harus berbuat apa, ingin menolong banyak orang tetapi saya bingung bagaimana cara menolong. Sedangkan saya sendiri juga harus menolong saya sendiri.”</p> <p>Soimah</p> <p>4. “Jadi itulah yang membuat saya akhir-akhir ini cengeng, saya suka kasian melihat orang,</p>	<p>01:25:49</p> <p>01:20:57</p> <p>01:20:25</p>	
--	--	---	--

	<p>tetapi saya juga gak mau melihat mereka yang lemah, mereka yang suka mengeluh.”</p> <p>Reza DA</p> <p>5. “Kita pernah ada di panggung ini, jadi secara otomatis kita tau, kak Eza tau apa yang Nia rasain, kak Eza tau apa yang sedang ada dipikiran Nia. Jadi disini kak Eza cuman mau bilang Nia udah ikhlasin semuanya, lepaskan semuanya seperti yang selalu kak Eza bilang di atas panggung ini, yang kita kejar hanya penampilan terbaik kita, udah itu aja gak usah peduliin SMS, gak usah peduliin omongan orang, gak usah ya itu aja, semangat ya Nia ya.”</p> <p>Inul Daratista</p> <p>6. “Jadi Nia kamu tidak perlu kecewa karena dengan SMS itu sebenarnya memang sangat dibutuhkan dalam kompetisi, tetapi yang kamu butuhkan adalah kamu harus merasa bahwa kamu sudah dapat ilmu banyak, pendidikan yang cukup banyak disini, kamu harus merasa bahwa kamu menjadi orang yang sangat beruntung, karena tidak semunya bisa</p>	<p>39:08</p> <p>32:16</p>	
--	---	---------------------------	--

	<p>mendapatkan itu disini. Yang lain baru babak pertama lewat, babak kedua lewat, babak ketiga lewat, tetapi kamu di 6 besar ini yang sudah ditonton oleh hampir seluruh rakyat Indonesia menonton kamu malam hari ini.”</p> <p>Inul Daratista</p> <p>7. “Gak boleh kecewa karena setiap orang itu pasti ada ketidaksempurnaan, jadi malam hari ini kamu nyanyinya cukup bagus hanya saja memang penjiwaannya harus dibangun lagi itu aja, karena kamu semuanya sudah dapat semua, ya nak ya gak boleh kecewa, kamu cantik kamu hebat nanti ilmunya ditambah lagi pada saat kamu di luar. Gak boleh sedih, kamu harus menjadi putri yang hebat, bunda bangga sama kamu bangga ya, tepuk tangan dong semangat Nia.”</p>	31:37	
--	---	-------	--

B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan temuan tuturan yang didapat oleh peneliti dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* terdapat 69 data yang memenuhi prinsip kesantunan berbahasa maksim Geoffrey Leech. Adapun temuan prinsip kesantunan berbahasa Leech

dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* ini terdiri dari 5 maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), 4 maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*), 49 maksim pujian (*approbation maxim*), 1 maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), 3 maksim kesepakatan (*agreement maxim*), dan 7 maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Berikut analisis data yang memenuhi prinsip kesantunan berbahasa Leech:

a. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Dalam maksim kebijaksanaan ini, penutur harus meminimalkan kerugian orang lain, atau berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain. Dengan kata lain, penutur atau pihak yang mematuhi prinsip ini merupakan pihak yang berjiwa besar karena lebih mengutamakan mitra tuturnya atau pihak lain.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari data tuturan yang diperoleh berikut ini:

(32) “Banyak yang mengalami hal seperti itu termasuk saya, saya pernah juga. Jadi, entah itu orangtua angkat atau orangtua kandung itu orangtuamu. Ya jadi gak ada istilah orangtua angkat gitu, tetapi orangtua kandung memang tidak bisa dipungkiri memang lebih beliau yang melahirkan kamu gitu.” (01:24:00).

Konteks: Dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan, bahwa Soimahpun mempunyai orangtua angkat juga, sama seperti Gunawan. Soimah memberikan motivasi kepada Gunawan untuk tidak sedih dan memberitahu bahwa baik orangtua angkat maupun kandung itu setara.

Pada tuturan (32) terlihat bahwa sikap penutur (Soimah) memperlihatkan kepeduliannya terhadap mitra tuturnya (Gunawan). Hal ini terlihat pada saat Soimah mengatakan “entah itu orangtua angkat atau orangtua kandung itu orangtuamu. Ya jadi gak ada istilah orangtua angkat gitu.” Tuturan ini terlihat

jelas mengandung maksim kebijaksanaan, karena penutur (Soimah) memberi sebuah dukungan berupa motivasi kepada mitra tutur (Gunawan) agar mitra tutur tetap semangat dan tidak sedih. Leech (1993:206) mengatakan bahwa tuturan yang memenuhi maksim kebijaksanaan apabila mitra tutur mendapatkan keuntungan sebesar mungkin dan kerugian sekecil mungkin.

(50) “Besar sekali harapan mereka untuk kamu Gunawan, lalukan yang terbaik ya, jangan sia-siakan pengorbanan yang sudah kamu lakukan berbulan-bulan ini, semangat Gunawan.”

Konteks: Tuturan di atas disampaikan oleh Fildan DA kepada Gunawan saat di atas panggung.

Pada tuturan (50) terlihat bahwa sikap penutur (Fildan) memperlihatkan sikap kepeduliannya terhadap mitra tutur (Gunawan). Hal ini terlihat pada saat Fildan mengatakan “Besar sekali harapan mereka untuk kamu Gunawan, lalukan yang terbaik ya.” Tuturan ini dimaksudkan agar Gunawan tidak pantang menyerah dan melakukan yang terbaik di atas panggung. terlihat jelas adanya keuntungan yang diberikan kepada mitra tutur (Gunawan) memperlihatkan bahwa tuturan (52) sudah memenuhi syarat maksim kebijaksanaan.

(55) “Nia harus bisa, semuanya sudah ada di Nia, jadi Nia tinggal mempelajari hal-hal kecil seperti itu yang nantinya akan membuat Nia, suaranya secara suara itu akan mempunyai ciri khas, akan dikenal sebagai *master* penjiwaan *maybe* yakan.” (40:36).

Konteks: Tuturan diucapkan oleh Reza DA kepada Nia saat di atas panggung.

Data pada tuturan (55) merupakan bentuk ucapan yang disampaikan oleh Reza kepada Nia. Dimana pada saat itu Nia sedang berkecil hati karena penampilannya yang kurang memuaskan dewan Juri termasuk Reza. Pada tuturan di atas, dapat dinyatakan sebagai tuturan yang sudah memenuhi salah satu prinsip kesantunan, yaitu maksim kebijaksanaan. Hal ini terlihat bahwa si penutur (Reza DA) memaksimalkan keuntungan terhadap mitra tutur (Nia). Dalam hal ini, terlihat keuntungan yang diberikan oleh penutur (Reza DA) kepada mitra tuturnya (Nia) berbunyi “semuanya sudah ada di Nia, jadi Nia tinggal mempelajari hal-hal kecil seperti itu yang nantinya akan membuat Nia, suaranya secara suara itu akan mempunyai ciri khas”. Dengan dukungan dan motivasi yang diberikan Reza untuk Nia, Nia menjadi sangat diuntungkan. Karena Nia mempunyai semangat yang baru untuk memperbaiki kesalahan ketika di atas panggung.

b. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Pada maksim kedermawanan ini, penutur diharapkan menghormati orang lain, buatlah keuntungan pada diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian pada diri sendiri sebesar mungkin. Pada prinsip ini, penutur diharapkan untuk bisa bersikap murah hati kepada mitra tutur agar mitra tutur merasa terpenuhi kebutuhannya. Dapat dilihat dari tuturan yang diperoleh berikut ini:

- (3) “Terus ya, saya itu dari awal banget setiap Wulan nyanyi ya, saya selalu gak pernah melewatkan sedikitpun gak pernah, saya selalu pantau penampilan wulan terus.” (02:12:38).

Konteks: Dituturkan oleh Nassar kepada Wulan pada saat Wulan berusaha yang terbaik untuk tampil di atas panggung. Nassar tidak

melewatkan penampilan Wulan sedikitpun di atas panggung, itu sebagai bentuk apresiasi ataupun motivasi untuk Wulan.

Pada tuturan (3) terlihat bahwa sikap penutur (Nassar) memperhatikan sikapnya sebagai seorang Juri kepada peserta LIDA yang tampil. Hal ini terlihat pada saat Nassar mengatakan “saya selalu gak pernah melewati sedikitpun gak pernah, saya selalu pantau penampilan wulan terus.” Tuturan ini mempunyai makna yang bersifat peduli, maka siapapun mitra tuturnya akan merasa sangat beruntung dan tersentuh karena mitra tutur mendapat semangat baru yang diberikan oleh penutur kepada mitra tutur. Oleh karena itu, dengan adanya keuntungan yang diberikan kepada mitra tutur (Wulan) memperlihatkan bahwa tuturan (3) sudah memenuhi maksim kedermawanan.

(36) “Disaat kamu nantinya sudah berhasil, saya doakan semua anak-anak yang disini termasuk kamu nantinya akan berhasil.” (01:19:28).

Konteks: Tuturan diucapkan Soimah kepada Gunawan pada saat di atas panggung.

Pada tuturan (36) yang dituturkan oleh penutur (Soimah) kepada mitra tuturnya (Gunawan). “saya doakan semua anak-anak yang disini termasuk kamu nantinya akan berhasil.” Tuturan ini sudah memenuhi maksim kedermawanan, karena Soimah telah memberikan dukungan dan doa yang tulus untuk Gunawan. Dalam tuturan ini mitra tutur (Gunawan) sangat diuntungkan. Seperti pendapat Leech (1993:206) mengatakan buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian pada diri sendiri sebesar mungkin. Tuturan (38) ini Soimah

telah memberikan doa yang tulus dari dalam lubuk hatinya untuk mendokan Gunawan.

(46) “Semoga Gunawan bisa menjadi juara. Bisa jadi juara atau tidaknya, itu tergantung sama Gunawan dan ridhonya ibu kita, insyaAllah *bravo* Gunawan.” (01:09:44).

Konteks: Tuturan di atas dituturkan oleh Nassar pada Gunawan, setelah Gunawan memberikan penampilan yang sangat memukau di atas panggung.

Pada tuturan (46) dapat dikatakan bahwa Nassar memenuhi maksim kedermawanan dari prinsip kesantunan. Hal ini dibuktikan oleh tuturan Nassar yang berbunyi “Semoga Gunawan bisa menjadi juara, *insyaAllah bravo* Gunawan”. Nassar mendokan agar Gunawan bisa menjadi juara karena penampilan Gunawan yang luar biasa. Pada tuturan (48) mitra tutur sangat diuntungkan, dengan penampilan mitra tutur yang sangat luar biasa, penutur dengan murah hati mendoakan agar mitra tutur menjadi juara.

c. Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Pada maksim pujian ini, peneliti memperoleh 49 tuturan yang berpegang pada prinsip yang berbunyi kecamlah orang lain sedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. Maksim ini mengharuskan penutur untuk lebih memuji orang lain daripada mengecam. Dapat dilihat dari tuturan yang diperoleh sebagai berikut:

(1) “Wulan, saya gak tau kenapa itu bukan cuman saya tetapi diakui oleh semua dewan juri, malam hari ini itu ya *make up* kamu, tatanan rambut, muka, semuanya itu kayak bukan biasa-biasanya gitu. Apa

kenapa pakai lulur pelabuhan ratu, soalnya cantik banget wulan.” (02:13:28).

Konteks: Tuturan antara Nassar dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.

Pada tuturan (1) dituturkan oleh Nassar setelah Nassar menyaksikan penampilan Wulan yang sangat berbeda, sangat luar biasa di atas panggung. Hal ini membuat Nassar spontan berkata “malam hari ini itu ya *make up* kamu, tatanan rambut, muka, semuanya itu kayak bukan biasa-biasanya gitu. Apa kenapa pakai lulur pelabuhan ratu, soalnya cantik banget wulan.” Melakukan pujian terhadap Wulan karena Nassar merasa terkagum-kagum atas penampilannya pada malam itu. Pada tuturan (1) ini, penutur sudah memenuhi prinsip kesantunan yaitu maksim pujian. Dimana penutur (Nassar) memuji penampilan mitra tuturnya (Wulan). Dalam hal ini sudah tampak jelas bahwa penutur memaksimalkan pujian terhadap orang lain.

(2) “Biasanya itu enggak, tapi gak tau deh tapi pokoknya kalau hari ini itu aghhhh Wulan cantik banget.” (02:12:47).

Konteks: Dituturkan oleh Nassar kepada Wulan setelah menyaksikan penampilan Wulan di atas panggung.

Data pada tuturan (2) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Nassar) memuji mitra tutur (Wulan) dengan pujian yang berbunyi “gak tau deh tapi pokoknya kalau hari ini itu aghhhh Wulan cantik banget.” Jelas bahwa Nassar lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(4) “Kamu itu tadi, nyanyi lagu *terlambat* itu enak banget.” (02:12:16).

Konteks: Pada tuturan diatas, dituturkan oleh Nassar kepada Wulan setelah menyaksikan penampilan Wulan di atas panggung.

Data pada tuturan (4) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Nassar) memuji mitra tutur (Wulan) dengan pujian yang berbunyi “Kamu itu tadi, nyanyi lagu *terlambat* itu enak banget” Jelas bahwa Nassar lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(5) “Tepuk tangan dong buat yang di rumah, LIDA Band keren.” (02:12:07).

Konteks: Pada tuturan diatas, dituturkan oleh Nassar kepada LIDA Band yang ikut berperan dalam penampilan Wulan.

Data pada tuturan (5) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Nassar) memuji mitra tutur (LIDA Band) dengan pujian yang berbunyi “LIDA Band keren” karena LIDA Band yang berhasil membantu penampilan Wulan menjadi sangat luar biasa. Jelas bahwa Nassar lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(6) “Begitu masuk gendang, *ba ba bab*. Aduuuhh, mak e Soimah tumben-tumbenan, baru masuk ngerock *heiii heiii* dia udah begitu, kamu berhasil sayang.” (02:12:01).

Konteks: Tuturan antara Nassar dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.

Data pada tuturan (6) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Nassar) memuji mitra tutur (Wulan) dengan

pujian yang berbunyi “kamu berhasil sayang.” Jelas bahwa Nassar lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

- (7) “Apa yang membuat kamu malam hari ini begitu sangat terpancar aura-aura bintang.” (02:11:36).

Konteks: Diturunkan oleh Nassar kepada Wulan setelah menyaksikan penampilan Wulan di atas panggung.

Pada tuturan (7) dinyatakan sebaagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Nassar) sangat terkagum-kagum dan memuji mitra tuturnya (Wulan) dengan berkata “Apa yang membuat kamu malam hari ini begitu sangat terpancar aura-aura bintang.” Terlihat jelas bahwa Nassar telah memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

- (8) “Wulan, tadi pada saat lagi *ngerock* ya, kamukan mukanya itu berusaha semaksimal mungkin walaupun belum terlalu *rock* banget ya, tapi kamu itu keliatan banget yang *wow* kayaknya berusaha banget gitu, itu yang kita suka, itu yang kami mau.” (02:10:55).

Konteks: Diturunkan oleh Nassar kepada Wulan setelah menyaksikan penampilan Wulan di atas panggung.

Pada tuturan (8) dinyatakan sebaagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Nassar) sangat terkagum-kagum dan memuji mitra tuturnya (Wulan) dengan berkata “kamu itu keliatan banget yang *wow* kayaknya berusaha banget gitu, itu yang kita suka, itu yang kami mau.” Terlihat jelas bahwa Nassar telah memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

- (9) “Wulan, pokoknya malam hari ini kamu super duper mega hits.” (02:07:01).

Konteks: Tuturan antara Nassar dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.

Data pada tuturan (9) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Nassar) memuji mitra tutur (Wulan) dengan pujian yang berbunyi “ini kamu super duper mega hits.” Jelas bahwa Nassar lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

- (10) “Mudah–mudahan kamu masuk melaju ke *grand final*, nanti selebihnya ini ono ini ono sama juri lain. Saya tetap *love you full* sama kamu, saya suka, saya cinta sama suara kamu. Ada keras kencang pokoknya bagus, pertahankan.” (02:06:55).

Konteks: Tuturan antara Nassar dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.

Pada tuturan (10) dituturkan oleh Nassar setelah Nassar menyaksikan penampilan Wulan yang sangat berbeda, sangat luar biasa di atas panggung. Hal ini membuat Nassar memuji Wulan dan berkata “Saya tetap *love you full* sama kamu, saya suka, saya cinta sama suara kamu. Ada keras kencang pokoknya bagus, pertahankan.” Melakukan pujian terhadap Wulan karena Nassar merasa terkagum-kagum atas penampilannya pada malam itu. Pada tuturan (10) ini, penutur sudah memenuhi prinsip kesantunan yaitu maksim pujian. Dimana penutur (Nassar) memuji penampilan mitra tuturnya (Wulan). Dalam hal sudah tampak jelas bahwa penutur memaksimalkan pujian terhadap orang lain.

(12) “Malam ini aku gak tau ya, kamu sebagai pembuka aku sangat terpesona. Karena beberapa waktu kemarin yang di belakang itu dandanan kamu itu gak kayak begini, cantiknya dapet, terus kamu senyumnya mukanya jadi lonjong banget, jadi tirus memanjang, ini make up yang bener ini.” (02:04:02).

Konteks: Dituturkan oleh Inul Daratista kepada Wulan setelah menyaksikan penampilan Wulan di atas panggung.

Data pada tuturan (12) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Inul Dratista) memuji mitra tutur (Wulan) dengan pujian yang berbunyi “aku sangat terpesona, cantiknya dapet, terus kamu senyumnya mukanya jadi lonjong banget, jadi tirus memanjang, ini *make up* yang bener ini.” Jelas bahwa Inul lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(13) “Wulan, tadi kamu dari awal itu sudah bikin greget, di tengah-tengah lagu kamu bikin sesuatu yang *sepektakuler*, diujungnya lagi, *endingnya* kamu bikin *klimaksnya* mantul banget.” (02:03:15).

Konteks: Tuturan antara Inul Dratista dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.

Pada tuturan (13) dituturkan oleh Inul setelah Inul menyaksikan penampilan Wulan yang sangat berbeda, sangat luar biasa di atas panggung. Hal ini membuat Inul memuji Wulan dan berkata “di tengah-tengah lagu kamu bikin sesuatu yang *sepektakuler*, diujungnya lagi, *endingnya* kamu bikin *klimaksnya* mantul banget.” Melakukan pujian terhadap Wulan karena Inul merasa terkagum-kagum atas penampilan yang diberikan Wulan di atas panggung. Pada tuturan (13) ini, penutur sudah memenuhi prinsip kesantunan yaitu maksim pujian. Dimana

penutur (Inul) memuji penampilan mitra tuturnya (Wulan). Dalam hal sudah tampak jelas bahwa penutur memaksimalkan pujian terhadap orang lain.

(14) “Aku pikir kamu habis nari-nari masi nyanyi lagi ternyata sudah selesai dan kamu kasi endingnya itu *jaipongnya* itu mantep banget.” (02:03:02).

Konteks: Dituturkan oleh Inul Daratista kepada Wulan setelah menyaksikan penampilan Wulan di atas panggung.

Data pada tuturan (14) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Inul Dratista) memuji mitra tutur (Wulan) dengan pujian yang berbunyi “kamu kasi endingnya itu *jaipongnya* itu mantep banget.” Jelas bahwa Inul lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(15) “Sebelum kamu kasih *jaipongan* terakhir kamu ada *improve* yang *haaahaaaahaaa*, kayak orang kedinginan tapi bagus banget, yang disini itu keren banget, jadi itu bener-bener *klimaksnya* luar biasa dan aku kasih dua jempol buat kamu.” (02:02:56).

Konteks: Tuturan antara Inul Dratista dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.

Pada tuturan (15) dituturkan oleh Inul setelah Inul menyaksikan penampilan Wulan yang sangat luar biasa di atas panggung. Hal ini membuat Inul berkata “kayak orang kedinginan tapi bagus banget, yang disini itu keren banget, jadi itu bener-bener *klimaksnya* luar biasa dan aku kasih dua jempol buat kamu.” Melakukan pujian terhadap Wulan karena Inul merasa terkagum-kagum atas penampilannya pada malam itu. Pada tuturan (15) ini, penutur sudah memenuhi

prinsip kesantunan yaitu maksim pujian. Dimana penutur (Inul) memuji penampilan mitra tuturnya (Wulan). Dalam hal sudah tampak jelas bahwa penutur memaksimalkan pujian terhadap orang lain.

(16) “Tidak ada koreksi apapun, karena aku sangat menikmati dari awal sampai akhir.” (02:02:38).

Konteks: Dituturkan oleh Inul Dratista kepada Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.

Pada tuturan (16) dituturkan oleh Inul Daratista kepada Wulan, bahwa Inul sangat menikmati penampilannya di atas panggung. Pujian Inul kepada Wulan berbunyi “Tidak ada koreksi apapun, karena aku sangat menikmati dari awal sampai akhir.” Hal ini merupakan maksim pujian, karena Inul memuji Wulan tanpa mengecam.

(17) “Mudah-mudahan Banten malam hari ini bertahan SMS nya jangan lupa karena Wulan bagus banget, layak didukung, layak banget.” (02:02:34).

Konteks: Tuturan di atas dituturkan oleh Inul Daratista pada Wulan, setelah Wulan memberikan penampilan yang sangat memukau di atas panggung.

Pada tuturan (17) dapat dikatakan bahwa Inul Daratista memenuhi maksim pujian dari prinsip kesantunan. Hal ini dibuktikan oleh tuturan Inul Daratista yang berbunyi “Wulan bagus banget, Layak didukung, layak banget.” Hal ini

dikarenakan penampilan Wulan yang sangat menghibur. Jelas bahwa Inul lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(18) “Wulan, Wulan Banten malam ini sangat sangat *entertaining* sekali.” (02:02:02).

Konteks: Dituturkan oleh Reza DA kepada Wulan setelah melihat penampilan Wulan di atas panggung.

Data pada tuturan (18) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Reza) memuji mitra tutur (Wulan) dengan pujian yang berbunyi “malam ini sangat sangat *entertaining* sekali.” Hal ini dikarenakan penampilan Wulan yang sangat menghibur. Jelas bahwa Reza lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(19) “Menjadi seorang peserta di dalam kompetisi itu perlu melakukan *riset-riset* atau melakukan uji coba harus begini, harus bikin ini, harus bikin itu, dan kamu malam ini benar-bener membuat satu *formula performance* yang benar-bener *wow* menurut kak Eza.” (02:01:50).

Konteks: Dituturkan oleh Reza DA kepada Wulan setelah menyaksikan penampilan Wulan di atas panggung.

Data pada tuturan (19) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Reza) memuji mitra tutur (Wulan) dengan pujian yang berbunyi “kamu malam ini benar-bener membuat satu *formula performance* yang benar-bener *wow* menurut kak Eza.” Jelas bahwa Reza lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(20) “Jarang sekali ada penyanyi yang menutup lagunya dengan tarian atau *dance* yang totalitas banget. Gak ala-ala narinya , bener-bener kamu menunjukkan bahwa wulan dari Banten nyanyinya hebat, *dancenya* juga hebat, dan secara *entertainingnya best* banget, cengkok sundanya juga dapet.” (02:01:37).

Konteks: Tuturan antara Reza DA dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.

Pada tuturan (20) dituturkan oleh Reza setelah Reza menyaksikan penampilan Wulan yang sangat luar biasa di atas panggung. Hal ini membuat Reza berkata “bener-bener kamu menunjukkan bahwa wulan dari Banten nyanyinya hebat, *dancenya* juga hebat, dan secara *entertainingnya best* banget, cengkok sundanya juga dapet.” Melakukan pujian terhadap Wulan karena Reza merasa terkagum-kagum atas penampilannya pada malam itu. Pada tuturan (20) ini, penutur sudah memenuhi prinsip kesantunan yaitu maksim pujian. Dimana penutur (Reza) memuji penampilan mitra tuturnya (Wulan). Dalam hal sudah tampak jelas bahwa penutur memaksimalkan pujian terhadap orang lain.

(21) “Eza bilang Wulan membuat *formula* yang begitu indah, *rocknya* juga *wow*, *diopening* juga bener-bener gregetan banget, tiba-tiba masuk kedangdutnya total, masuk ke jaipongnya, kesundanya *best* banget, jadi itu satu kesatuan yang tidak akan bisa dimiliki banyak orang, saat ini dimiliki sama Wulan.” (02:01:06).

Konteks: Tuturan antara Reza DA dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.

Pada tuturan (21) dituturkan oleh Reza setelah Reza menyaksikan penampilan Wulan yang sangat luar biasa di atas panggung. Hal ini membuat Reza berkata “Wulan membuat *formula* yang begitu indah, *rocknya* juga *wow*, *diopening* juga bener-bener gregetan banget, tiba-tiba masuk kedangdutnya total, masuk ke jaipongnya, kesundanya *best* banget, jadi itu satu kesatuan yang tidak akan bisa dimiliki banyak orang, saat ini dimiliki sama Wulan.” Melakukan pujian terhadap Wulan karena Reza merasa terkagum-kagum atas penampilannya pada malam itu. Pada tuturan (21) ini, penutur sudah memenuhi prinsip kesantunan yaitu maksim pujian. Dimana penutur (Reza) memuji penampilan mitra tuturnya (Wulan). Dalam hal sudah tampak jelas bahwa penutur memaksimalkan pujian terhadap orang lain.

(22) “Bagusnya *double-double* malam ini, *multitalenta* jadinya.”
(02:00:44).

Konteks: Tuturan antara Reza DA dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.

Data pada tuturan (22) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Reza) memuji mitra tutur (Wulan) dengan pujian yang berbunyi “Bagusnya *double-double* malam ini, *multitalenta* jadinya.” Jelas bahwa Reza lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(23) “Wulan dari Banten kamu malam hari ini memang bener-bener luar biasa.” (02:00:00).

Konteks: Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan atas penampilan Wulan di atas panggung.

Pada tuturan (23) dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan, bahwa Eko sangat menikmati penampilannya di atas panggung. Pujian Eko kepada Wulan berbunyi “kamu malam hari ini memang bener-bener luar biasa.” Hal ini merupakan maksim pujian, karena Eko memuji Wulan tanpa mengecam.

(24) “Kalau yang dibilang bunda Inul make up nya bisa bagus banget terus keliatan tirus, itu yang pertama yang membuat dia jadi kelihatan tirus di *make up* nya, itu adalah posisi *shading* nya. Posisi *shadingnya* yang pas dan tatanan rambutnya membuat wajah Wulan terkesan lonjong, *hairdo* nya yang belakang juga memberi kesan memanjang memberikan efek ketika wulan bergoyang atau menari itu memberi efek yang luar biasa.” (01:59:53).

Konteks: Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan setelah melihat penampilan Wulan di atas panggung.

Data pada tuturan (24) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur memuji penampilan mitra tutur, dengan pujian yang berbunyi “Posisi *shadingnya* yang pas dan tatanan rambutnya membuat wajah Wulan terkesan lonjong, *hairdo* nya yang belakang juga memberi kesan memanjang memberikan efek ketika wulan bergoyang atau menari itu memberi efek yang luar biasa.” Jelas bahwa Eko lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(25) “Kemudian untuk bajunya ini bener-bener *perfect* banget untuk kamu malam hari ini. Warna hitam dikombinasi dengan warna *nude* ini pas banget untuk kamu malam hari ini.” (01:58:21).

Konteks: Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan setelah melihat penampilan Wulan di atas panggung.

Pada tuturan (25) dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan, penutur memuji gaun yang dikenakan Wulan. Pujian Eko kepada Wulan berbunyi “untuk bajunya ini bener-bener *perfect* banget.” Hal ini merupakan maksim pujian, karena Eko memuji Wulan tanpa mengecam.

(26) “*Etniknya* dapet, *looknya* dapet banget, kemudian untuk celana dan juga untuk *bootsnya* luar biasa.” (01:58:11).

Konteks: Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan setelah melihat penampilan Wulan di atas panggung.

Pada tuturan (26) dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan, penutur memuji konsep penampilan yang ditampilkan Wulan di atas panggung. Pujian Eko kepada Wulan berbunyi “*Etniknya* dapet, *looknya* dapet banget, kemudian untuk celana dan juga untuk *bootsnya* luar biasa.” Hal ini merupakan maksim pujian, karena Eko memuji Wulan tanpa mengecam.

(27) “Yang ingin saya tambahkan adalah mungkin kenapa aura Wulan malam hari ini sangat luar biasa, kalau menurut pandangan saya ini adalah batik yang digunakan sama Wulan ini sangat membantu sekali dari *inner* sama auranya Wulan.” (01:58:00).

Konteks: Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan setelah melihat batik yang dikenakan Wulan di atas panggung.

Data pada tuturan (27) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Eko) memuji batik yang dikenakan mitra tutur (Wulan) ketika tampil di atas panggung dengan pujian yang berbunyi “batik yang digunakan sama Wulan ini sangat membantu sekali dari *inner* sama auranya Wulan.” Hal ini dikarenakan penampilan Wulan yang sangat luar biasa. Jelas bahwa Eko lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(28) “Batik yang digunakan Wulan ini kalau tidak salah ini adalah salah satu batik yang mempunyai *filosofi* yang sangat tinggi sekali. Batik *Kapurban* namanya, kenapa dinamakan *kapurban* itu adalah diambil dari nama salah satu pangeran yang ada di kesultanan Banten adalah pangeran Purba. Nah, disitu memberikan aura yang sangat luar biasa pada penampilan Wulan pada malam hari ini. *Full filosofi* nya ini bagus banget, luar biasa pokoknya untuk Wulan malam hari ini.” (01:57:42).

Konteks: Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan setelah melihat batik yang dikenakan Wulan di atas panggung.

Data pada tuturan (28) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Eko) memuji batik yang dikenakan mitra tutur (Wulan) ketika tampil di atas panggung dengan pujian yang berbunyi “luar biasa pokoknya untuk Wulan malam hari ini” Hal ini dikarenakan penampilan Wulan yang sangat luar biasa. Jelas bahwa Eko lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(29) “Untuk tim *make up*, *hairdo*, dan tim *stylish* luar biasa untuk malam hari ini kamu top banget, *thank you*.” (01:56:58).

Konteks: Pada tuturan diatas, dituturkan oleh Eko Djandra kepada tim *make up*, *hair do*, dan *tim stylish* yang ikut berperan dalam penampilan Wulan.

Data pada tuturan (29) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Eko Djandra) memuji mitra tutur (tim *make up*) dengan pujian yang berbunyi “Untuk tim *make up*, *hairdo*, dan *tim stylish* luar biasa untuk malam hari ini kamu top banget, *thank you*.” karena berkat tim *make up* yang berhasil membantu penampilan Wulan menjadi sangat luar biasa. Jelas bahwa Eko lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(33) “Saya rasa semua orang mempunyai beban, mempunyai masalah, mempunyai pikiran, cuman terkadang kita tidak tahu masalahnya satu persatu. Termasuk kamu, apa yang kamu pikirkan, apa beban yang ada di dalam pikiran kamu itu pasti ada. Tetapi semangat kamu, usaha kamu untuk menyelesaikan kompetisi ini, semua peserta saya rasa. Jadi itu perlu saya acungi jempol, itu perlu saya hargai karena saya sebagai ibu melihat anak lagi berperang dalam kondisi perang juga.” (01:21:31).

Konteks: Dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan di atas panggung.

Pada tuturan (33) penutur (Soimah) memberikan pujian kepada mitra tuturnya (Gunawan) atas semangat yang ia jalani dalam menjalani kompetisi ini. Pujian yang Soimah sampaikan kepada Gunawan berbunyi “Jadi itu perlu saya acungi jempol”. Penutur memberikan pujiannya kepada Gunawan atas semangat Gunawan dalam menjalani Kompetisi yang sedang berlangsung.

(37) “Jadi apa yang kamu tampilkan, saya bisa merasakan, saya senang, yang saya senang lagi dari kamu, kamu mempersembahkan dengan cara yang berbeda lagi, dengan lagu yang berbeda, dengan *aransemen* yang berbeda, baju yang berbeda, rambut yang berbeda, penjiwaan yang berbeda.” (01:19:22).

Konteks: Diturunkan oleh Soimah kepada Gunawan setelah melihat penampilan Gunawan di atas panggung.

Data pada tuturan (37) penutur Soimah memaksimalkan pujian tanpa mengecam mitra tuturnya. Hal ini tampak jelas pada tuturan yang berbunyi “saya senang, yang saya senang lagi dari kamu, kamu mempersembahkan dengan cara yang berbeda lagi, dengan lagu yang berbeda, dengan *aransemen* yang berbeda, baju yang berbeda, rambut yang berbeda, penjiwaan yang berbeda.” Penutur melakukan pujian terhadap mitra tutur bahwa penutur senang melihat penampilan yang dibawakan mitra tutur.

(38) “Ya walaupun lagu ini sering kita dengar, tetapi versi kamu dengan karakter *vocal* kamu itu yang berbeda yang sangat berbeda, saya sangat suka dengan karakter *vocal* kamu karena karakter *vocal* kamu itu tidak murahan, jarang ada yang punya.” (01:19:00).

Konteks: Diturunkan oleh Soimah kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.

Data pada tuturan (38) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Soimah) memuji *vocal* mitra tutur (Gunawan) dengan pujian yang berbunyi “saya sangat suka dengan karakter *vocal* kamu karena karakter *vocal* kamu itu tidak murahan, jarang ada yang punya.” Jelas bahwa Soimah lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(39) “Yang saya tau selama ini almarhum Arafik, setelah itu saya mungkin belum ada lagi mendengar suara yang seperti ini. Itu kenapa Eza bilang waktu pertamakali ada Gunawan, Eza bilang dia itu *unik*.” (01:18:44).

Konteks: Dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.

Data pada tuturan (39) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Soimah) memuji *karakter* yang ditampilkan mitra tutur (Gunawan) di atas panggung dengan pujian yang berbunyi “pertamakali ada Gunawan, Eza bilang dia itu *unik*.” Jelas bahwa Soimah lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(40) “Jadi beruntunglah kamu, orang yang tidak melihat kamu mendengar suaramu sudah tau itu Gunawan dan itu juga tidak dimiliki oleh semua orang.” (01:18:27).

Konteks: Dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.

Data pada tuturan (40) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Soimah) memuji suara mitra tutur (Gunawan) dengan pujian yang berbunyi “kamu mendengar suaramu sudah tau itu Gunawan dan itu juga tidak dimiliki oleh semua orang.” Jelas bahwa Soimah lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(41) “Jadi rawatlah itu, asahla itu terus, karena saya melihat dikompetisi di LIDA 2020 ini, kamu adalah kuda hitam ternyata.” (01:18:18).

Konteks: Dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.

Data pada tuturan (41) merupakan tuturan yang mengandung maksim pujian. Hal ini terlihat bahwa penutur memuji mitra tutur dengan mengatakan “kamu adalah kuda hitam ternyata”. Penutur menjuluki mitra tutur sebagai kuda hitam yang hadir dalam kompetisi LIDA 2020. Dalam hal ini penutur mengupayakan pujian yang sebesar-besarnya.

(42) “Yang awalnya tidak kami perhitungkan, tetapi tidak begitu kami perhitungkan, tetapi semakin kesini kamu semakin menunjukkan bahwa kamu layak diperhitungkan. Jadi di LIDA 2020 ini kita menemukan kuda hitam yaiu Gunawan dari Maluku Utara.” (01:18:07).

Konteks: Dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.

Data pada tuturan (42) merupakan tuturan yang mengandung maksim pujian. Hal ini terlihat bahwa penutur memuji mitra tutur dengan mengatakan “kamu layak diperhitungkan. Jadi di LIDA 2020 ini kita menemukan kuda hitam yaiu Gunawan dari Maluku Utara”. Penutur menjuluki mitra tutur sebagai kuda hitam yang hadir dalam kompetisi LIDA 2020. Dalam hal ini penutur mengupayakan pujian yang sebesar-besarnya.

(43) “Gunawan, saya sebenarnya juga ditanya mau berkomentar apa, sebenarnya saya memberi kesempatan dewan Juri yang lain, gini Gunawan kalau saya tidak ada komentar dari awal, setiap komentar selalu saya katakan saya pencinta warna *vocal* seperti kamu gitu, warna-warna *vocal* romantis. Biar pun kamu nyanyi lagu *keramat* juga tetap aja suaranya itu romantis gituloh, kayak gitu ya. Aduh makanya Gunawan itu nyanyi apa aja enak.” (01:16:17).

Konteks: Diturunkan oleh Nassar kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.

Data pada tuturan (43) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Nassar) memuji suara mitra tutur (Gunawan) dengan pujian yang berbunyi “Biarpun kamu nyanyi lagu *keramat* juga tetap aja suaranya itu romantis gituloh, kayak gitu ya. Aduh makanya Gunawan itu nyanyi apa aja enak.” Jelas bahwa Nassar lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(44) “Gunawan, memang itu salah satu *gift* yang Allah berikan buat Gunawan, suara yang sangat *sexi*, yang sangat romantis. Suatu saat Gunawan harus mencari lagu lain, baik itu India sama Arab yang romantis.” (01:12:15).

Konteks: Diturunkan oleh Nassar kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.

Data pada tuturan (44) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Nassar) memuji suara mitra tutur (Gunawan) dengan pujian yang berbunyi “suara yang sangat *sexi*, yang sangat romantis.” Jelas bahwa Nassar lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(45) “Ayo, makannya saya kalau sama mak e, sama mbak Inul saya beconda memang, tapi saya tau beliau ini juga perwakilan ibu saya gitu, bisa jadi kakak, bisa jadi ibu gitu, jadi saya sangat senang sama Gunawan.” (01:10:01).

Konteks: Diturunkan oleh Nassar kepada Gunawan setelah mendengar cerita tentang keluarganya di atas panggung.

Data pada tuturan (45) penutur Nassar memaksimalkan pujian tanpa mengecam mitra tuturnya. Hal ini tampak jelas pada tuturan yang berbunyi “saya sangat senang sama Gunawan.” Penutur melakukan pujian terhadap mitra tutur bahwa penutur senang melihat bagaimana sikap mitra tutur memperlakukan keluarganya.

(47) “Ya terima kasih, terima kasih Gunwan malam ini membawakan lagu ini, kebetulan saya memang lagi rindu sama ibu saya. Dia tadi membawakan lagu ini, saya paling suka *dipart* itu bahasa daerah kamu ya, yang diawal tadi.” (01:08:45).

Konteks: Dituturkan oleh Fildan DA kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.

Data pada tuturan (47) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Fildan) memuji suara mitra tutur (Gunawan) dengan pujian yang berbunyi “saya paling suka *dipart* itu bahasa daerah kamu ya, yang diawal tadi.” Jelas bahwa Fildan lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(48) “Hmm apa ya, bahasa daerah itu memiliki *ruh* sendiri, jadi setiap bahasa daerah itu memiliki *ruh* sendiri dan malam ini Gunawan berhasil membawakan lagu ini.” (01:04:31).

Konteks: Dituturkan oleh Fildan DA kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.

Data pada tuturan (48) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Fildan) memuji suara mitra tutur (Gunawan)

dengan pujian yang berbunyi “malam ini Gunawan berhasil membawakan lagu ini.” Jelas bahwa Fildan lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(51) “Oke Gunawan dari Maluku Utara, malam ini penampilan kamu *simple* tapi *elegant* pas banget dengan lagunya. *Designernya* ini benar-benar luar biasa, *waist* banget dia menempatkan kain khas dari Maluku Utara ini, *dikombinasi* dengan warna hitam sehingga kainnya menjadi pusat perhatian ini itu keren banget, kemudian ada penggunaan *syal* di dalam *long blazer* itu, *long* jaket itu juga keren banget ya, menambah penampilan kamu malam hari ini sangat luar biasa. Detail banget dari *blazernya*, celananya, kemudian *all detailnya* itu keren banget, untuk Gunawan TOP banget sekali.” (01:00:36).

Konteks: Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Gunawan setelah melihat penampilan yang dikenakan Gunawan di atas panggung.

Data pada tuturan (51) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Eko) memuji penampilan yang dikenakan mitra tutur (Gunawan) ketika tampil di atas panggung dengan pujian yang berbunyi “malam ini penampilan kamu *simple* tapi *elegant* pas banget dengan lagunya. *Designernya* ini benar-benar luar biasa, *waist* banget dia menempatkan kain khas dari Maluku Utara ini, *dikombinasi* dengan warna hitam sehingga kainnya menjadi pusat perhatian ini itu keren banget, kemudian ada penggunaan *syal* di dalam *long blazer* itu, *long* jaket itu juga keren banget ya, menambah penampilan kamu malam hari ini sangat luar biasa. Detail banget dari *blazernya*, celananya, kemudian *all detailnya* itu keren banget, untuk Gunawan TOP banget sekali.” Hal ini dikarenakan penampilan Gunawan yang sangat luar biasa. Jelas bahwa Eko lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(52) “Selamat malam Nia, Sulawesi Selatan pasti bangga ya. Eza yakin sangat bangga karena Nia malam ini gini loh, Eza liat Nia malam ini dari sepanjang Nia ada di panggung ini. Semua *treatment*, semua yang diberikan dari mulai baju, *make up*, dan lain-lain Eza gak tau semuanya itu *blend* banget, Eza harus jujur untuk itu.” (48:12).

Konteks: Dituturkan oleh Reza DA kepada Nia setelah melihat penampilan Nia di atas panggung.

Data pada tuturan (52) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Reza) memuji penampilan (Nia) ketika tampil di atas panggung dengan pujian yang berbunyi “Sulawesi Selatan pasti bangga ya. Eza yakin sangat bangga, semua yang diberikan dari mulai baju, *make up*, dan lain-lain Eza gak tau semuanya itu *blend* banget, Eza harus jujur untuk itu.” Hal ini dikarenakan penampilan Nia yang sangat luar biasa. Jelas bahwa Reza lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(53) “Dengan semua *treatment* yang dimainkan, yang diberikan oleh Indosiar untuk Nia itu semuanya *ngeblend*, itu tandanya bahwa Nia itu sebenarnya secara aura, secara pembawaan Nia di atas panggung itu sudah benar-benar *likes star* sudah kayak bintang. (47:52).

Konteks: Dituturkan oleh Reza DA kepada Nia setelah menyaksikan penampilan Nia di atas panggung.

Pada tuturan (53) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Reza) memuji mitra tuturnya (Nia) atas pembawaannya di atas panggung, dengan berkata “yang diberikan oleh Indosiar untuk Nia itu semuanya *ngeblend*, sudah benar-benar *likes star* sudah kayak bintang.” Terlihat jelas bahwa Reza telah memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(54) “Kak Eza pribadi untuk *lighting*, untuk tatanan, untuk pembawaan Nia dia tas panggung sudah bagus, bagus banget.” (46:13).

Konteks: Dituturkan oleh Reza DA kepada Nia setelah menyaksikan penampilan Nia di atas panggung.

Pada tuturan (54) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Reza) memuji mitra tuturnya (Nia) atas pembawaannya di atas panggung, dengan berkata “untuk *lighting*, untuk tatanan, untuk pembawaan Nia dia tas panggung sudah bagus, bagus banget.” Terlihat jelas bahwa Reza telah memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(58) “Tepuk tangan buat Sulawesi Selatan, Alhamdulillah cantik. malam hari ini sebenarnya semua peserta sudah pilihan dan kamu harus bangga sudah masuk di 6 besar, karena kamu bisa melewati temen-temenmu semuanya hingga kamu berdiri disini sampai hari ini, itu kamu juga ikut berjuang.” (34:02).

Konteks: Dituturkan oleh Inul Dratista kepada Nia di atas panggung.

Pada tuturan (58) penutur (Inul Daratista) memberikan pujian kepada mitra tuturnya (Nia) atas semangat dan jeri payah yang Nia jalani dalam menjalani kompetisi ini. Pujian yang Inul sampaikan kepada Nia berbunyi “kamu harus bangga sudah masuk di 6 besar, karena kamu bisa melewati temen-temenmu semuanya hingga kamu berdiri disini sampai hari ini.” Penutur memberikan pujiannya kepada Nia atas semangat Nia dalam menjalani Kompetisi LIDA 2020

ini sehingga sampai pada tahap 6 besar. Dalam hal ini, penutur mengupayakan maksim pujian yang sebesar-besarnya tanpa mengecam mitra tuturnya.

(60) “Tetapi kamu harus ingat bahwa kamu disini juga berjuang untuk Sulaweti Selatan dan kamu bisa bertahan, tetap kamu harus bangga karena didalam kekurangan itu, kamu punya kelebihan yang banyak yang memang tidak semuanya kamu mampu untuk gali.” (33:36).

Konteks: Dituturkan oleh Inul Dratista kepada Nia di atas panggung.

Pada tuturan (60) penutur (Inul Daratista) memberikan pujian kepada mitra tuturnya (Nia). Pujian yang Inul sampaikan kepada Nia berbunyi “kamu punya kelebihan yang banyak yang memang tidak semuanya kamu mampu untuk gali.” Penutur memberikan pujiannya kepada Nia, mengatakan bahwa Nia mempunyai banyak kelebihan. Dalam hal ini, penutur mengupayakan maksim pujian yang sebesar-besarnya tanpa mengecam mitra tuturnya.

(61) “Pada saat nanti setelah kamu keluar dari kompetisi ini, kamu ingat-ingat apa kekurangan aku dan bagaimana menjadi seorang artis itu seperti apa, hingga tepuk tangan penonton diluar itu “*wahh ternyata Nia jebolan LIDA itu suaranya memang bagus gitu, suaranya memang oke dan memang bener-bener kalau nyanyi itu dari jiwa gak dari rasa gitu.*” Jadi bukan hanya sekedar pokoknya nyanyi lagu ini, bisa lagu itu bisa, tetapi *ruhnya* tidak ada, nyawanya tidak ada.” (33:21).

Konteks: Dituturkan oleh Inul Dratista kepada Nia ketika Nia berada di atas Panggung.

Data pada tuturan (61) merupakan tuturan yang mengandung maksim pujian. Hal ini terlihat bahwa penutur memuji suara mitra tutur bagus. Penutur mengupayakan maksim pujian yang sebesar-besarnya tanpa mengecam mitra tuturnya.

(62) “Kamu sudah termasuk orang hebat karena apa, karena kamu disini berdiri disini mempunyai *talenta* yang bagus hingga kamu bersekolah disini, bersekolah dihadapan para dewan juri yang membagikan ilmunya dan juga belajar di belakang layar dengan musik, mengenal musik, mengenal notasi, bagaimana kamu belajar dari titik 0 sampai hari ini, itu tidak mudah dan tidak gratis, tetapi kamu mendapatkannya secara gratis itu yang harus kamu ingat.” (32:49).

Konteks: Dituturkan oleh Inul Daratista kepada Nia di atas panggung.

Pada tuturan (62) penutur (Inul Daratista) memberikan pujian kepada mitra tuturnya (Nia). Pujian yang Inul sampaikan kepada Nia berbunyi “Kamu sudah termasuk orang hebat karena apa, karena kamu disini berdiri disini mempunyai *talenta* yang bagus.” Penutur memberikan pujiannya kepada Nia, mengatakan bahwa Nia mempunyai *talenta* yang bagus. Dalam hal ini, penutur mengupayakan maksim pujian yang sebesar-besarnya tanpa mengecam mitra tuturnya.

(65) “Ya Sulawesi Selatan malam hari ini kamu keren banget, kamu cantik banget ya *styling* kamu juga keren, *dress* kamu juga bagus banget, *full* dengan *truffle* dari ujung atas sampai ujung bawah dan itu keren banget dikamu *glamour* banget dengan *detail* itu.” (28:29).

Konteks: Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Nia setelah melihat penampilan yang dikenakan Nia di atas panggung.

Data pada tuturan (65) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Eko) memuji penampilan yang dikenakan mitra tutur (Nia) ketika tampil di atas panggung dengan pujian yang berbunyi “kamu keren banget, kamu cantik banget ya *styling* kamu juga keren, *dress* kamu juga bagus banget, *full* dengan *truffle* dari ujung atas sampai ujung bawah dan itu keren banget dikamu *glamour* banget dengan *detail* itu.” Hal ini dikarenakan penampilan Nia yang sangat luar biasa. Jelas bahwa Eko lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(66) “Kemudian ada tenun dari Sulawesi Selatan itu keren banget ya, cuman menurut aku penempatannya kalau ditarik ke belakang itu akan terlihat lebih *nice* dan lebih rapih, karena itu banyak banget *ruffle* dari atas sampai bawah kalau ada juntaian disitu akan menambah *volume* lagi. *Overall* semuanya itu keren banget untuk gaunnya. Kemudian dengan gaun tipikal seperti ini, kalau menurut saya untuk *hairdonya* itu bagus dibikin seperti mak e, nah lebih *simple look* itu keren banget biar gak bertabrakan sama lengannya.” (28:06).

Konteks: Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Nia setelah melihat gaun yang dikenakan Nia di atas panggung.

Data pada tuturan (66) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Eko) memuji penampilan yang dikenakan mitra tutur (Nia) ketika tampil di atas panggung dengan pujian yang berbunyi “ada tenun dari Sulawesi Selatan itu keren banget, *Overall* semuanya itu keren banget

untuk gaunnya.” Hal ini dikarenakan penampilan Nia yang sangat luar biasa. Jelas bahwa Eko lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

(67). “*Make up* kamu luar biasa seperti biasanya, malam hari ini kamu TOP banget sekali.” (27:22).

Konteks: Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Nia di atas panggung.

Data pada tuturan (67) dinyatakan sebagai tuturan yang mengandung maksim pujian. Karena penutur (Eko) memuji *make up* mitra tutur (Nia) ketika tampil di atas panggung dengan pujian yang berbunyi “*Make up* kamu luar biasa seperti biasanya, malam hari ini kamu TOP banget sekali” Hal ini dikarenakan *make up* Nia yang menambah penampilannya menjadi luar biasa. Jelas bahwa Eko lebih memaksimalkan pujian kepada mitra tuturnya.

d. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Pada maksim kerendahan hati yang terdapat dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*, peneliti hanya menemukan 1 tuturan yang berpegang pada prinsip yang menuntut penutur untuk dapat meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kecaman terhadap diri sendiri. Berikut tuturan kerendahan hati pada tayangan *Liga Dangdut Indonesia*.

(59) “Dalam artian apapun yang dikatakan oleh semua dewan juri, baik itu masalah kekurangan, kelemahanmu itu adalah pelajaran yang sangat berharga.” (33:45).

Konteks: Tuturan dituturkan oleh Inul Daratista kepada Nia ketika Inul memberikan komentatornya sebagai juri atas penampilan Nia di atas panggung.

Pada tuturan (59) menyatakan bahwa tuturan di atas merupakan maksim kerendahan hati. Dimana penutur (Inul Daratista) mengatakan bahwa dirinya hanyalah seorang Juri yang memberikan komentator sebagai pelajaran yang sangat berharga untuk Nia. Dengan kerendahan hati Inul mengatakan tuturan yang berbunyi “Dalam artian apapun yang dikatakan oleh semua dewan juri, baik itu masalah kekurangan, kelemahanmu itu adalah pelajaran yang sangat berharga.” Penutur mengecam bahwa dirinya hanyalah seorang juri yang memberikan komentar atas penampilan yang dibawakan Nia selama berkompetisi. Dalam hal ini penutur memaksimalkan kerendahan hatinya dengan cara mengecam diri sendiri sebesar-besarnya.

e. Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*)

Pada maksim kesepakatan yang terdapat dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*, peneliti menemukan tuturan yang mengandung maksim kesepakatan. Di mana maksim kesepakatan ini penutur harus dapat meminimalkan ketidaksepakatan antara diri sendiri dengan orang lain dan memaksimalkan kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain. Penuturan akan terlihat santun apabila penutur dengan mitra tutur dapat membina kemufakatan saat berinteraksi satu sama lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari data tuturan yang diperoleh berikut ini:

(11) “*Baik kak Nassar, terima kasih.*” (02:06:33).

Konteks: Tuturan di atas, dituturkan oleh Wulan pada Nassar, dimana jika Wulan berhasil masuk *ke-4* besar, Wulan bersedia memberikan

sesuatu yang mengejutkan pada penampilan selanjutnya di atas panggung.

Pada data (11) penutur sepakat untuk memberikan sesuatu yang mengejutkan pada penampilan selanjutnya di atas panggung jika penutur berhasil masuk *ke-4* besar. Pada tuturan ini, penutur sudah memenuhi maksim kesepakatan, sudah tampak jelas pada tuturan yang berbunyi “*Baik kak Nassar, terima kasih.*” karena penutur (Wulan) membangun kesepakatan yang menguntungkan mitra tuturnya (Nassar) dengan menyetujui permintaan mitra tuturnya.

(49) “*Amin InsyaAllah, terima kasih bang Fildan.*” (01:04:26).

Konteks: Dituturkan oleh Gunawan kepada Fildan ketika Gunawan diminta agar masuk ke *grand final*.

Pada tuturan (49) dituturkan oleh Gunawan ketika Fildan meminta Gunawan agar masuk ke *grand final*. Dengan senang hati Gunawanpun akan mengusahakannya. Pada tuturan ini, penutur sudah memaksimalkan pemufakatan dengan menyetujui permintaan mitra tutur. Sudah tampak jelas tuturan yang berbunyi “*Amin InsyaAllah, terima kasih bang Fildan.*” Dapat dikatakan sebagai maksim kesepakatan.

(57) “*Janji.*” (38:34).

Konteks: Tuturan di atas, dituturkan oleh Nia pada Reza DA, dimana jika Nia berhasil masuk TOP 4, Nia bersedia menunjukkan *skill* musikalitas terbaik Nia pada penampilan selanjutnya.

Pada data (57) penutur sepakat untuk menunjukkan *skill* musikalitas yang terbaik pada penampilan selanjutnya di atas panggung jika penutur berhasil masuk ke TOP 4. Pada tuturan ini, penutur sudah memenuhi maksim kesepakatan, sudah tampak jelas pada tuturan yang berbunyi “*Janji.*” karena penutur (Nia) membangun kesepakatan yang menguntungkan mitra tuturnya (Reza DA) dengan menyetujui permintaan mitra tuturnya.

f. Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*)

Pada maksim kesimpatian, para peserta tutur harus dapat meningkatkan rasa simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Berikut ini adalah tuturan yang memenuhi prinsip kesantunan menurut Leech, dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*.

(30) “Malam gunawan, **ibu sehat?**” “*Alhamdulillah sehat.*”

Boleh tau bapak masih ada?

“*Bapak kandung sudah meninggal, bapak angkat masih ada.*”

“Jadi Gunawan ada punya dua pasang orang tua.”

“*Benar*”

“Gapapa gak ada masalah, emm ibu kandung?”

“*Alhamdulillah masih ada.*” (01:27:06).

Konteks: Pada tuturan di atas, dituturkan oleh Soimah saat Gunawan bersedih setelah menyanyikan lagu *keramat*, Gunawan teringat dengan orangtuanya.

Pada tuturan (30) yang mengatakan “ibu sehat ?” ini terlihat bahwa Soimah memperlihatkan kepeduliannya terhadap mitra tutur, kemudian mengatakan “gapapa gak ada masalah” dituturkan Soimah karena tidak ingin

Gunawan berkecil hati karena Gunawan memiliki dua pasang orangtua, Soimah mengatakan hal tersebut karena Soimahpun mengalami hal yang sama seperti yang Gunawan alami. Dalam hal ini kesimpatian yang diberikan penutur kepada mitra tutur sudah menjadi bagian dari maksim kesimpatian.

(31) “Jadi kamu lebih banyak tinggal bersama dengan orangtua angkat? Saya mau ngomong orangtua angkat, saya pasti yakin kamu menganggap mereka orangtua kandung.” (01:25:49).

Konteks: Tuturan di atas, dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan saat Soimah berusaha memberikan nasihat.

Data pada tuturan (31) penutur (Soimah) mengatakan kepada Gunawan untuk menganggap orangtua angkatnya sebagai orangtua kandung. Tuturan (32) Soimah menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap Gunawan berusaha agar Gunawan tidak bersedih dan berkecil hati, bahwa sebenarnya ia harus menganggap orangtua angkatnya sebagai orangtua kandungnya sendiri. Dalam hal ini, Soimah sudah memaksimalkan rasa simpatinya kepada Gunawan.

(34) “Berperang dalam kondisi peperangan itu tidak mudah, saya bisa merasakan kamu, saya bisa merasakan ibu kamu, dan jadi ketika saya melihat peserta tampil, siapapun yang tampil saya gak tau akhir-akhir ini saya cengeng. Karena saya ingin berbuat sesuatu tapi saya bingung harus berbuat apa, ingin menolong banyak orang tetapi saya bingung bagaimana cara menolong. Sedangkan saya sendiri juga harus menolong saya sendiri.” (01:20:57).

Konteks: Tuturan di atas, dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan saat Soimah berusaha memberikan nasihat.

Data pada tuturan (34), yang mengatakan “saya bisa merasakan kamu, saya bisa merasakan ibu kamu,” tuturan tersebut menjelaskan bahwa Soimahpun ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh Gunawan. Dengan sikap simpati yang ditunjukkan Soimah kepada Gunawan, maka tuturan di atas menunjukkan maksim kesimpatian. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech yaitu meningkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri sendiri dengan orang lain.

(35) “Jadi itulah yang membuat saya akhir-akhir ini cengeng, saya suka kasian melihat orang, tetapi saya juga gak mau melihat mereka yang lemah, mereka yang suka mengeluh.” (01:20:25).

Konteks: Pada tuturan di atas, dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan dikarenakan akhir-akhir ini Soimah merasa dirinya cengeng.

Pada tuturan (35) penutur (Soimah) menuturkan kalimat yang berbunyi “saya suka kasian melihat orang.” Dituturkan Soimah karena ia merasa kasian melihat orang yang lemah dan itu membuatnya menjadi cengeng, ini semua merupakan bentuk dari simpati Soimah terhadap Gunawan. Tuturan tersebut disampaikan oleh Soimah kepada Gunawan sebagai bentuk kesimpatian Soimah kepada Gunawan.

(56) “Kita pernah ada di panggung ini, jadi secara otomatis kita tau, kak Eza tau apa yang Nia rasain, kak Eza tau apa yang sedang ada dipikiran Nia. Jadi disini kak Eza cuman mau bilang Nia udah ikhlasin semuanya, lepaskan semuanya seperti yang selalu kak Eza bilang di atas panggung ini, yang kita kejar hanya penampilan

terbaik kita, udah itu aja gak usah peduliin SMS, gak usah peduliin omongan orang, gak usah ya itu aja, semangat ya Nia ya.” (39:08).

Konteks: Tuturan di atas, dituturkan oleh Reza DA kepada Nia saat Reza memberikan nasihat.

Data pada tuturan (56), yang mengatakan “Kita pernah ada di panggung ini, jadi secara otomatis kita tau, kak Eza tau apa yang Nia rasain, kak Eza tau apa yang sedang ada dipikiran Nia. Jadi disini kak Eza cuman mau bilang Nia udah ikhlasin semuanya, lepaskan semuanya seperti yang selalu kak Eza bilang di atas panggung ini.” tuturan tersebut disampaikan Reza kepada Nia agar Nia tidak berkecil hati. Dengan sikap simpati yang ditunjukkan Reza kepada Nia, maka tuturan di atas menunjukkan maksim kesimpatian. Hal ini sesuai dengan pendapat Leech yaitu meningkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri sendiri dengan orang lain.

(63) “Jadi Nia kamu tidak perlu kecewa karena dengan SMS itu sebenarnya memang sangat dibutuhkan dalam kompetisi, tetapi yang kamu butuhkan adalah kamu harus merasa bahwa kamu sudah dapat ilmu banyak, pendidikan yang cukup banyak disini, kamu harus merasa bahwa kamu menjadi orang yang sangat beruntung, karena tidak semunya bisa mendapatkan itu disini. Yang lain baru babak pertama lewat, babak kedua lewat, babak ketiga lewat, tetapi kamu di 6 besar ini yang sudah ditonton oleh hampir seluruh rakyat Indonesia menonton kamu malam hari ini.” (32:16).

Konteks: Tuturan di atas, dituturkan oleh Reza DA kepada Nia saat Reza memberikan nasihat.

Data pada tuturan (63), yang mengatakan “Jadi Nia kamu tidak perlu kecewa karena dengan SMS itu sebenarnya memang sangat dibutuhkan dalam kompetisi, tetapi yang kamu butuhkan adalah kamu harus merasa bahwa kamu sudah dapat ilmu banyak, pendidikan yang cukup banyak disini, kamu harus merasa bahwa kamu menjadi orang yang sangat beruntung, karena tidak semuanya bisa mendapatkan itu disini.” Ujar Reza agar Nia tidak berkecil hati, ini semua merupakan bentuk dari rasa simpati Reza terhadap Nia. tuturan tersebut disampaikan Reza kepada Nia sebagai bentuk kepedulian dan kesimpatian Reza kepada Nia.

(64) “Gak boleh kecewa karena setiap orang itu pasti ada ketidaksempurnaan, jadi malam hari ini kamu nyanyinya cukup bagus hanya saja memang penjiwaannya harus dibangun lagi itu aja, karena kamu semuanya sudah dapat semua, ya nak ya gak boleh kecewa, kamu cantik kamu hebat nanti ilmunya ditambah lagi pada saat kamu di luar. Gak boleh sedih, kamu harus menjadi putri yang hebat, bunda bangga sama kamu bangga ya, tepuk tangan dong semangat Nia.” (31:37).

Konteks: Tuturan di atas, dituturkan oleh Reza DA kepada Nia saat Reza memberikan nasihat.

Data pada tuturan (64), yang mengatakan “Gak boleh kecewa karena setiap orang itu pasti ada ketidaksempurnaan, jadi malam hari ini kamu nyanyinya cukup bagus hanya saja memang penjiwaannya harus dibangun lagi itu aja, karena kamu semuanya sudah dapat semua, ya nak ya gak boleh kecewa, kamu cantik kamu hebat nanti ilmunya ditambah lagi pada saat kamu di luar. Gak boleh sedih, kamu harus menjadi putri yang hebat, bunda bangga sama kamu bangga ya, tepuk

tangan dong semangat Nia.” tuturan tersebut disampaikan Reza kepada Nia agar Nia tidak berkecil hati. Dengan sikap simpati yang ditunjukkan Reza kepada Nia, maka tuturan di atas menunjukkan maksim kesimpatian.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pada data yang sudah dianalisis, maka dapat dijawab oleh peneliti mengenai pertanyaan dalam penelitian ini. Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: Penggunaan prinsip kesantunan berbahasa Juri yang terdapat dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*. Pada bagian terdahulu, peneliti menemukan enam prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan atau dipatuhi oleh dewan juri yang terdapat dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*, yaitu maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*), maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*), maksim pujian (*Approbation Maxim*), maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*), maksim kesepakatan (*Agreement Maxim*), dan maksim kesimpatian (*Sympathy Maxim*). Dari masing-masing prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan atau dipatuhi dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* terdapat 3 data maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*), 3 data maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*), 50 data maksim pujian (*Approbation Maxim*), 1 data maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*), 3 data maksim kesepakatan (*Agreement Maxim*), dan 7 data maksim kesimpatian (*Sympathy Maxim*). Dalam penggunaan prinsip kesantunan berbahasa *Leech* yang sering dituturkan dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* adalah maksim pujian (*Approbation Maxim*).

D. Diskusi Penelitian

Berdasarkan diskusi dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*. *Liga Dangdut Indonesia* merupakan sebuah acara ajang pencarian bakat penyanyi dangdut Indonesia yang ditayangkan disiarkan TV Indosiar. Tayangan-tayangan tersebut menampilkan para peserta dari berbagai daerah provinsi yang menampilkan bakat bernyanyi dangdut di panggung *Liga Dangdut Indonesia*. Dalam episode LIDA 2020– *Top 6 Group 1 Result Show* ini, menampilkan tiga orang peserta yaitu Wulan dari Banten, Gunawan dari Maluku Utara, dan Nia dari Sulawesi Selatan. Acara ini dipandu oleh host-host ternama yaitu Ramzi, Irfan Hakim, Gilang, Jirayut dan Rara bersama Juri papan atas yaitu Soimah, Inul Daratista, Nassar, Reza DA, Fildan DA, dan Eko Djandra yang menilai para penampilan peserta *Liga Dangdut Indonesia*. Tayangan *Liga Dangdut Indonesia* ini mempunyai hubungan dengan kesantunan berbahasa. Hubungan dari tayangan *Liga Dangdut Indonesia* dengan kesantunan berbahasa dalam penelitian ini dapat dilihat pada setiap tuturan juri yang ada di dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*. Tuturan yang terdapat dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* memperlihatkan penggunaan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* terdapat enam kesantunan yaitu:

1. Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*), yaitu meminimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan orang lain.

2. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*), yaitu meminimalkan keuntungan diri sendiri sebesar mungkin dan memaksimalkan kerugian pada diri sendiri sebesar mungkin.
3. Maksim Pujian (*Approbation Maxim*), yaitu kecamlah orang lain sedikit mungkin dan pujilah orang lain sebanyak mungkin.
4. Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*), yaitu pujilah diri sendiri sedikit mungkin dan kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.
5. Maksim Kesepakatan (*Agreement Maxim*), yaitu usahakan agar ketaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sekecil mungkin dan usahakan kesepakatan agar kesepakatan antara diri sendiri dengan orang lain terjadi sebanyak mungkin.
6. Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*), yaitu kurangilah rasa antipati antara diri sendiri dengan orang lain dan perbanyaklah rasa simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin dan telah sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa dalam melakukan suatu penelitian, peneliti masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dimana keterbatasan sumber-sumber referensi, wawasan, dan ilmu pengetahuan dalam menganalisis prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*. Dalam hal ini meskipun penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun berkat doa orang tua, usaha yang bersungguh-sungguh serta kerja keras peneliti dalam melakukan

penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dengan demikian peneliti telah menemukan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* yang meliputi maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*), maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*), maksim pujian (*Approbation Maxim*), maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*), maksim kesepakatan (*Agreement Maxim*), dan maksim kesimpatian (*Sympathy Maxim*). Penggunaann prinsip kesantunan berbahasa yang sering digunakan dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* yaitu makim pujian (*Approbation Maxim*) dengan jumlah 50 data, maksim pujian ialah maksim yang sering dituturkan oleh dewan juri dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini sudah dijelaskan mengenai beberapa gambaran dari penggunaan prinsip kesantunan Leech yang terdapat dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* dalam kajian pragmatik, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis, ditemukan 67 data yang melibatkan prinsip kesantunan berbahasa yaitu 3 data maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*), 3 data maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*), 50 data maksim pujian (*Approbation Maxim*), 1 data maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*), 3 data maksim kesepakatan (*Agreement Maxim*), dan 7 data maksim kesimpatian (*Sympathy Maxim*). Dalam penggunaan prinsip kesantunan berbahasa Leech yang sering dituturkan dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia* adalah maksim pujian (*Approbation Maxim*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah menemukan banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan tentu sangat jauh dari kata sempurna. Di mana yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini ialah penggunaan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam tayangan *Liga Dangdut Indonesia*. Apabila dilihat dari sudut pandang pragmatik, banyak sekali bidang yang belum dikaji ataupun diteliti, terutama untuk yang

berminat dalam melakukan penelitian dibidang bahasa, terutama mahasiswa jurusan bahasa Indonesia, adapun saran dari penulis yaitu:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan yang bersifat relevan bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat membantu dalam pemahaman kajian pada bidang pragmatik, sehingga sangat diharapkan untuk kedepannya pembahasan mengenai bidang telaah pragmatik atau ruang lingkup pragmatik dapat lebih luas lagi.
3. Bagi peneliti yang ingin mengkaji kesantunan berbahasa dalam bidang pragmatik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sehingga dapat menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Cucu, dkk. 2018. *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Program Opera Van Java Episode Pengambil Setan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 1, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistic Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Leonnie Agustina. 2018. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (https://id.wikipedia.org/wiki/Liga_Dangdut_Indonesia. diakses pada tanggal 28 Februari 2021).
- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Purwanti, M. A, dkk. 2017. *Prinsip Kesantunan pada Talkshow Rumpi (No Secret) di TRANS TV*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 6, No. 1.
- Putrayasa, I. B. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana, dkk. 2016. *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumekar, R. R. 2018. *Kesantunan Berbahasa pada Acara Talkshow Mata Najwa di Metro TV*. Jurnal Logat. Vol 5, No.1.

Yuni, Q. F. 2013. *Kesantunan Berbahasa dalam Mata Najwa (Tinjauan Pragmatik)*. NOSI, 706.

Yule, G. 2016. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

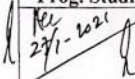

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Cici Hestina
 NPM : 1702040030
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,72

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
 27/1-2021	Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada Acara <i>Lida Dangdut Indonesia</i> Analisis Maksim Geoffrey Leech	
	Polarisasi Deiksis Tempat Dan Waktu Pada <i>Novel Ayahku Bukan Pembunuh</i> Karya Tere Liye : Kajian Pragmatik	
	Studi Kasus Campur Kode Dalam Percakapan Tokoh Orangtua Inggit Pada Serial Drama <i>My Lecture My Husband</i> : Analisis Interferensi Pada Kajian Sosiolinguistik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Januari 2021
 Hormat Pemohon,



(Cici Hestina)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Cici Hestina
NPM : 1702040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Lida Dangdut Indonesia*: Analisis Maksim Geoffrey Leech

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Januari 2021
Hormat Pemohon,

(Cici Hestina)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 94 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : CICI HESTINA
N P M : 1702040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada Lida Dangdut
Indonesia: Analisis Maksim Geoffrey Leech**

Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **29 Januari 2022**

Medan, 16 Jumadil Akhir 1442 H
29 Januari 2021 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Cici Hestina
NPM : 1702040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Lida Dangdut Indonesia*: Analisis Maksim Geoffrey Leech

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
24 Februari 2021	Perbaikan Margin dan Penulisan Kutipan	
26 Februari 2021	Perbaikan Bab I (Batasan Masalah, Tujuan Penelitian)	
01 Maret 2021	Perbaikan Bab II (Prinsip Kesantunan, Pernyataan Penelitian)	
08 Maret 2021	Perbaikan Bab III (sumber Data)	
10 Maret 2021	Perbaikan Bab III (Instrumen Penelitian, Data Penelitian)	
18 Maret 2021	Acc Seminal	

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 18 Maret 2021
Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Cici Hestina
NPM : 1702040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Lida Dangdut*
Indonesia: Analisis Maksim Geoffrey Leech

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 18 Maret 2021
Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Cici Hestina
NPM : 1702040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia*

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Mei 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Cici Hestina

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 7 Surat Permohonan Perubahan Judul



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Cici Hestina
NPM : 1702040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Lida Dangdut Indonesia*: Analisis Maksim
Geoffrey Leech

Menjadi:

Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia*

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Mei 2021

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Hormat Pemohon

Cici Hestina

Diketahui Oleh :

Dosen Pembahas,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Cici Hestina
NPM : 1702040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 27, Bulan April, Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27 April 2021

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : CICI HESTINA
NPM : 1702040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia*

pada hari Selasa, tanggal 25, bulan Mei, tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 25 Mei 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Dosen Pembimbing,


Drs. Tepu Sitopu, M.Si

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 10 Surat Permohonan Riset



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1128 /II.3/UMSU-02/F/2021 Medan, 16 Syawal 1442 H
Lamp : --- 28 Mei 2021 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : CICI HESTINA
N P M : 1702040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia*

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan

Prof. Dr. H. Efrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN 115057302
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

** Pertinggal **

Lampiran 11 Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: .../KET/II.7-AU/UMSU-P/M/2021



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Cici Hestina
NPM : 1702040030
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada Liga Dangdut Indonesia"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Zulqaidah 1442 H
03 Juli 2021 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 895/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Cici Hestina
NPM : 1702040030
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 Muharam 1443 H.
13 Agustus 2021 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Cici Hestina
NPM : 1702040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Perspektif Kesantunan Berbahasa Juri pada *Liga Dangdut Indonesia*

Tanggal	MateriBimbinganSkripsi	Paraf	Keterangan
11 Juni 2021	Penyerahan Skripsi		
14 Juni 2021	Abstrak dan Kata Pengantar, Bab IV : Deskripsi Data dan Analisis Data		
18 Juni 2021	Abstrak, Bab IV : Jawaban Pertanyaan Penelitian dan Diskusi Hasil Penelitian		
21 Juni 2021	Kata Pengantar		
23 Juni 2021	Penulisan EYD		
30 Juni 2021	ACC Meja Hijau		

Diketahui Oleh
Ketua Prodi Studi,

Dr. Mhd Isman, M.Hum.

Medan, 30 Juni 2021
Dosen Pembimbing

Cerdas | Terpercaya

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Lampiran 14 Data Tuturan Juri dalam Tayangan *Liga Dangdut Indonesia*

No	Sumber Data Video		Prinsip Kesantunan Berbahasa	Konteks
	Data	Detik		
1	Nassar “Wulan, saya gak tau kenapa itu bukan cuman saya tetapi diakui oleh semua dewan juri, malam hari ini itu ya <i>make up</i> kamu, tatanan rambut, muka, semuanya itu kayak bukan biasa-biasanya gitu. Apa kenapa pakai lulur pelabuhan ratu, soalnya cantik banget wulan.”	02:13:28	Pujian	Tuturan antara Nassar dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.
2	Nassar “Biasanya itu enggak, tapi gak tau deh tapi pokoknya kalau hari ini itu aghhhh Wulan cantik banget.”	02:12:47	Pujian	Dituturkan oleh Nassar kepada Wulan setelah menyaksikan penampilan Wulan di atas panggung.
3	Nassar “Terus ya, saya itu dari awal	02:12:38	Kedermawanan	Dituturkan oleh Nassar kepada Wulan pada

	banget setiap Wulan nyanyi ya, saya selalu gak pernah melewati sedikitpun gak pernah, saya selalu pantau penampilan wulan terus.”			saat Wulan berusaha yang terbaik untuk tampil di atas panggung. Nassar tidak melewati penampilan Wulan sedikitpun di atas panggung, itu sebagai bentuk apresiasi ataupun motivasi untuk Wulan.
4	Nassar “Kamu itu tadi, nyanyi lagu <i>terlambat</i> itu enak banget.”	02:12:16	Pujian	Pada tuturan diatas, diciturkan oleh Nassar kepada Wulan setelah menyaksikan penampilan Wulan di atas panggung.
5	Nassar “Tepuk tangan dong buat yang di rumah, LIDA Band keren.”	02:12:07	Pujian	Pada tuturan diatas, diciturkan oleh Nassar kepada LIDA Band yang ikut berperan dalam penampilan Wulan.
6	Nassar	02:12:01	Pujian	Tuturan antara Nassar

	<p>“Begitu masuk gendang, <i>ba ba bab</i>. Aduuuuhh, mak e Soimah tumben-tumbenan, baru masuk ngerock <i>heiii heiii</i> dia udah begitu, kamu berhasil sayang.”</p>			<p>dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.</p>
7	<p>Nassar</p> <p>“Apa yang membuat kamu malam hari ini begitu sangat terpancar aura-aura bintang.”</p>	02:11:36	Pujian	<p>Dituturkan oleh Nassar kepada Wulan setelah menyaksikan penampilan Wulan di atas panggung.</p>
8	<p>Nassar</p> <p>“Wulan, tadi pada saat lagi <i>ngerock</i> ya, kamukan mukanya itu berusaha semaksimal mungkin walaupun belum terlalu <i>rock</i> banget ya, tapi kamu itu keliatan banget yang <i>wow</i> kayaknya berusaha banget gitu, itu yang kita suka, itu yang kami mau.”</p>	02:10:55	Pujian	<p>Dituturkan oleh Nassar kepada Wulan setelah menyaksikan penampilan Wulan di atas panggung.</p>
9	<p>Nassar</p> <p>“Wulan, pokoknya malam hari</p>	02:07:01	Pujian	<p>Tuturan antara Nassar dengan Wulan setelah</p>

	ini kamu super duper mega hits. “			Wulan tampil di atas panggung.
10	Nassar “Mudah–mudah kamu masuk melaju ke <i>grand final</i> , nanti selebihnya ini ono ini ono sama juri lain. Saya tetap <i>love you full</i> sama kamu, saya suka, saya cinta sama suara kamu. Ada keras kencang pokoknya bagus, pertahankan.”	02:06:55	Pujian	Tuturan antara Nassar dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.
11	Nassar “Nanti kalau kamu masuk <i>ke-4</i> besar <i>insyaAllah</i> ada rezeki, kasih lagi sesuatu yang mengejutkan kita, mungkin kamu loncat dari atas <i>syuuuutt</i> .” “ <i>Baik kak Nassar, terima kasih.</i> ”	02:06:33	Kesepakatan	Tuturan di atas, dituturkan oleh Wulan pada Nassar, dimana jika Wulan berhasil masuk ke-4 besar, Wulan bersedia memberikan sesuatu yang mengejutkan pada penampilan selanjutnya di atas panggung.

12	<p>Inul Daratista</p> <p>“Malam ini aku gak tau ya, kamu sebagai pembuka aku sangat terpesona. Karena beberapa waktu kemarin yang di belakang itu dandanan kamu itu gak kayak begini, cantiknya dapet, terus kamu senyumnya mukanya jadi lonjong banget, jadi tirus memanjang, ini make up yang bener ini.”</p>	02:04:02	Pujian	<p>Dituturkan oleh Inul Daratista kepada Wulan setelah menyaksikan penampilan Wulan di atas panggung.</p>
13	<p>Inul Daratista</p> <p>“Wulan, tadi kamu dari awal itu sudah bikin greget, di tengah-tengah lagu kamu bikin sesuatu yang <i>sepektakuler</i>, diujungnya lagi, <i>endingnya</i> kamu bikin <i>klimaksnya</i> mantul banget.”</p>	02:03:15	Pujian	<p>Tuturan antara Inul Daratista dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.</p>
14	<p>Inul Daratista</p> <p>“Aku pikir kamu habis nari-nari masi nyanyi lagi ternyata sudah selesai dan kamu kasi <i>endingnya</i></p>	02:03:02	Pujian	<p>Dituturkan oleh Inul Daratista kepada Wulan setelah menyaksikan</p>

	itu <i>jaipongnya</i> itu mantep banget.”			penampilan Wulan di atas panggung.
15	Inul Daratista “Sebelum kamu kasih <i>jaipongan</i> terakhir kamu ada <i>improve</i> yang <i>haaahaaaahaaa</i> , kayak orang kedinginan tapi bagus banget, yang disini itu keren banget, jadi itu bener-bener <i>klimaksnya</i> luar biasa dan aku kasih dua jempol buat kamu.”	02:02:56	Pujian	Tuturan antara Inul Dratista dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.
16	Inul Daratista “Tidak ada koreksi apapun, karena aku sangat menikmati dari awal sampai akhir.”	02:02:38	Pujian	Dituturkan oleh Inul Dratista kepada Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.
17	Inul Daratista “Mudah-mudahan Banten malam hari ini bertahan SMS nya jangan lupa karena Wulan bagus banget, Layak didukung, layak banget.”	02:02:34	Pujian	Tuturan di atas dituturkan oleh Inul Daratista pada Wulan, setelah Wulan memberikan penampilan yang

				sangat memukau di atas panggung. Inul Daratista mengajak penonton untuk mendukung Wulan.
18	Reza DA “Wulan, Wulan Banten malam ini sangat sangat <i>entertaining</i> sekali.”	02:02:02	Pujian	Dituturkan oleh Reza DA kepada Wulan setelah melihat penampilan Wulan di atas panggung.
19	Reza DA “Menjadi seorang peserta di dalam kompetisi itu perlu melakukan <i>riset-riset</i> atau melakukan uji coba harus begini, harus bikin ini, harus bikin itu, dan kamu malam ini benar-bener membuat satu <i>formula performance</i> yang benar-bener <i>wow</i> menurut kak Eza.”	02:01:50	Pujian	Dituturkan oleh Reza DA kepada Wulan setelah menyaksikan penampilan Wulan di atas panggung.
20	Reza DA “Jarang sekali ada penyanyi yang menutup lagunya dengan tarian	02:01:37	Pujian	Tuturan antara Reza DA dengan Wulan setelah Wulan tampil

	<p>atau <i>dance</i> yang totalitas banget. Gak ala-ala narinya , bener-bener kamu menunjukkan bahwa wulan dari Banten nyanyinya hebat, <i>dancenya</i> juga hebat, dan secara <i>entertainingnya best</i> banget, cengkok sundanya juga dapet.”</p>			di atas panggung.
21	<p>Reza DA “Eza bilang Wulan membuat <i>formula</i> yang begitu indah, <i>rocknya</i> juga <i>wow</i>, <i>diopening</i> juga bener-bener gregetan banget, tiba-tiba masuk kedangdutnya total, masuk ke jaipongnya, kesundanya <i>best</i> banget, jadi itu satu kesatuan yang tidak akan bisa dimiliki banyak orang, saat ini dimiliki sama Wulan.”</p>	02:01:06	Pujian	Tuturan antara Reza DA dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.

22	Reza DA “Bagusnya <i>double-double</i> malam ini, <i>multitalenta</i> jadinya.”	02:00:44	Pujian	Tuturan antara Reza DA dengan Wulan setelah Wulan tampil di atas panggung.
23	Eko Djandra “Wulan dari Banten kamu malam hari ini memang bener-bener luar biasa.”	02:00:00	Pujian	Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan atas penampilan Wulan di atas panggung.
24	Eko Djandra “Kalau yang dibilang bunda Inul make up nya bisa bagus banget terus keliatan tirus, itu yang pertama yang membuat dia jadi kelihatan tirus di <i>make up</i> nya, itu adalah posisi <i>shading</i> nya. Posisi <i>shading</i> nya yang pas dan tatanan rambutnya membuat wajah Wulan terkesan lonjong, <i>hairdo</i> nya yang belakang juga memberi kesan memanjang memberikan efek ketika wulan bergoyang atau menari itu	01:59:53	Pujian	Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan setelah melihat penampilan Wulan di atas panggung.

	memberi efek yang luar biasa.”			
25	Eko Djandra “Kemudian untuk bajunya ini bener-bener <i>perfect</i> banget untuk kamu malam hari ini. Warna hitam dikombinasi dengan warna <i>nude</i> ini pas banget untuk kamu malam hari ini.”	01:58:21	Pujian	Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan setelah melihat penampilan Wulan di atas panggung.
26	Eko Djandra “ <i>Etniknya</i> dapet, <i>looknya</i> dapet banget, kemudian untuk celana dan juga untuk <i>bootsnya</i> luar biasa.”	01:58:11	Pujian	Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan setelah melihat penampilan Wulan di atas panggung.
27	Eko Djandra “Yang ingin saya tambahkan adalah mungkin kenapa aura Wulan malam hari ini sangat luar biasa, kalau menurut pandangan saya ini adalah batik yang digunakan sama Wulan ini sangat membantu sekali dari	01:58:00	Pujian	Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan setelah melihat batik yang dikenakan Wulan di atas panggung.

	<i>inner</i> sama auranya Wulan.”			
28	<p>Eko Djandra</p> <p>“Batik yang digunakan Wulan ini kalau tidak salah ini adalah salah satu batik yang mempunyai <i>filosofi</i> yang sangat tinggi sekali. Batik <i>Kapurban</i> namanya, kenapa dinamakan <i>kapurban</i> itu adalah diambil dari nama salah satu pangeran yang ada di kesultanan Banten adalah pangeran Purba. Nah, disitu memberikan aura yang sangat luar biasa pada penampilan Wulan pada malam hari ini. <i>Full filosofi</i> nya ini bagus banget, luar biasa pokoknya untuk Wulan malam hari ini.”</p>	01:57:42	Pujian	Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Wulan setelah melihat batik yang dikenakan Wulan di atas panggung.
29	<p>Eko Djandra</p> <p>“Untuk tim <i>make up, hairdo</i> dan tim <i>stylish</i> luar biasa untuk malam hari ini kamu top banget,</p>	01:56:58	Pujian	Pada tuturan diatas, dituturkan oleh Eko Djandra kepada tim <i>make up, hair do, dan</i>

	<i>thank you.</i> ”			<i>tim stylish</i> yang ikut berperan dalam penampilan Wulan.
30	<p>Soimah</p> <p>“Malam gunawan, ibu sehat?”</p> <p>“<i>Alhamdulillah sehat.</i>”</p> <p>Boleh tau bapak masih ada?</p> <p>“<i>Bapak kandung sudah meninggal, bapak angkat masih ada.</i>”</p> <p>“Jadi Gunawan ada punya dua pasang orang tua.”</p> <p>“<i>Benar</i>”</p> <p>“Gapapa gak ada masalah, emm ibu kandung?”</p> <p>“<i>Alhamdulillah masih ada.</i>”</p>	01:27:06	Simpati	Pada tuturan di atas, dituturkan oleh Soimah saat Gunawan bersedih setelah menyanyikan lagu keramat, Gunawan teringat dengan orangtuanya.
31	<p>Soimah</p> <p>“Jadi kamu lebih banyak tinggal bersama dengan orangtua angkat? Saya mau ngomong</p>	01:25:49	Simpati	Tuturan di atas, dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan saat Soimah berusaha

	<p>orangtua angkat, saya pasti yakin kamu menganggap mereka orangtua kandung.”</p> <p><i>“Gunawan gak nganggap mereka sebagai orangtua angkat, Gunawan menganggap mereka sebagai orangtua kandung.”</i></p>			memberikan nasihat.
32	<p>Soimah</p> <p>“Banyak yang mengalami hal seperti itu termasuk saya, saya pernah juga. Jadi, entah itu orangtua angkat atau orangtua kandung itu orangtuamu. Ya jadi gak ada istilah orangtua angkat gitu, tetapi orangtua kandung memang tidak bisa dipungkiri memang lebih beliau yang melahirkan kamu gitu.”</p>	01:24:00	Kebijaksanaan	<p>Dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan, bahwa Soimahpun mempunyai orangtua angkat juga, sama seperti Gunawan. Soimah memberikan motivasi kepada Gunawan untuk tidak sedih dan memberitahu bahwa baik orangtua angkat maupun kandung itu setara.</p>
33	<p>Soimah</p> <p>“Saya rasa semua orang mempunyai beban, mempunyai</p>	01:21:31	Pujian	<p>Dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan di atas</p>

	<p>masalah, mempunyai pikiran, cuman terkadang kita tidak tahu masalahnya satu persatu. Termasuk kamu, apa yang kamu pikirkan, apa beban yang ada di dalam pikiran kamu itu pasti ada. Tetapi semangat kamu, usaha kamu untuk menyelesaikan kompetisi ini, semua peserta saya rasa. Jadi itu perlu saya acungi jempol, itu perlu saya hargai karena saya sebagai ibu melihat anak lagi berperang dalam kondisi perang juga.”</p>			panggung.
34	<p>Soimah “Berperang dalam kondisi peperangan itu tidak mudah, saya bisa merasakan kamu, saya bisa merasakan ibu kamu, dan jadi ketika saya melihat peserta tampil, siapapun yang tampil saya gak tau akhir-akhir ini saya cengeng. Karena saya ingin</p>	01:20:57	Simpati	Tuturan di atas, dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan saat Soimah berusaha memberikan nasihat.

	<p>berbuat sesuatu tapi saya bingung harus berbuat apa, ingin menolong banyak orang tetapi saya bingung bagaimana cara menolong. Sedangkan saya sendiri juga harus menolong saya sendiri.”</p>			
35	<p>Soimah</p> <p>“Jadi itulah yang membuat saya akhir-akhir ini cengeng, saya suka kasian melihat orang, tetapi saya juga gak mau melihat mereka yang lemah, mereka yang suka mengeluh.”</p>	01:20:25	Simpati	<p>Pada tuturan di atas, dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan dikarenakan akhir-akhir ini Soimah merasa dirinya cengeng.</p>
36	<p>Soimah</p> <p>“Disaat kamu nantinya sudah berhasil, saya doakan semua anak-anak yang disini termasuk kamu nantinya akan berhasil.”</p>	01:19:28	Dermawan	<p>Tuturan diucapkan Soimah kepada Gunawan pada saat di atas panggung.</p>
37	<p>Soimah</p>	01:19:22	Pujian	<p>Dituturkan oleh</p>

	<p>“Jadi apa yang kamu tampilkan, saya bisa merasakan, saya senang, yang saya senang lagi dari kamu, kamu mempersembahkan dengan cara yang berbeda lagi, dengan lagu yang berbeda, dengan <i>aransemen</i> yang berbeda, baju yang berbeda, rambut yang berbeda, penjiwaan yang berbeda.”</p>			<p>Soimah kepada Gunawan setelah melihat penampilan Gunawan di atas panggung.</p>
38	<p>Soimah</p> <p>“Ya walaupun lagu ini sering kita dengar, tetapi versi kamu dengan karakter <i>vocal</i> kamu itu yang berbeda yang sangat berbeda, saya sangat suka dengan karakter <i>vocal</i> kamu karena karakter <i>vocal</i> kamu itu tidak murahan, jarang ada yang punya.”</p> <p>“<i>Terima kasih mak e.</i>”</p>	01:19:00	Pujian	<p>Dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.</p>
39	Soimah	01:18:44	Pujian	Dituturkan oleh

	<p>“Yang saya tau selama ini almarhum Arafik, setelah itu saya mungkin belum ada lagi mendengar suara yang seperti ini. Itu kenapa Eza bilang waktu pertamakali ada Gunawan, Eza bilang dia itu <i>unik</i>.”</p>			<p>Soimah kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.</p>
40	<p>Soimah “Jadi beruntunglah kamu, orang yang tidak melihat kamu mendengar suaramu sudah tau itu Gunawan dan itu juga tidak dimiliki oleh semua orang.”</p>	01:18:27	Pujian	<p>Dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.</p>
41	<p>Soimah “Jadi rawatlah itu, asahla itu terus, karena saya melihat dikompetisi di LIDA 2020 ini, kamu adalah kuda hitam ternyata.” <i>“Terima kasih mak e.”</i></p>	01:18:18	Pujian	<p>Dituturkan oleh Soimah kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.</p>
42	<p>Soimah</p>	01:18:07	Pujian	<p>Dituturkan oleh</p>

	<p>“Yang awalnya tidak kami perhitungkan, tetapi tidak begitu kami perhitungkan, tetapi semakin kesini kamu semakin menunjukkan bahwa kamu layak diperhitungkan. Jadi di LIDA 2020 ini kita menemukan kuda hitam yaitu Gunawan dari Maluku Utara.”</p>			<p>Soimah kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.</p>
43	<p>Nassar</p> <p>“Gunawan, saya sebenarnya juga ditanya mau berkomentar apa, sebenarnya saya memberi kesempatan dewan Juri yang lain, gini Gunawan kalau saya tidak ada komentar dari awal, setiap komentar selalu saya katakan saya pencinta warna <i>vocal</i> seperti kamu gitu, warna-warna <i>vocal</i> romantis. Biar pun kamu nyanyi lagu <i>keramat</i> juga tetap aja suaranya itu romantis gituloh, kayak gitu ya. Aduh</p>	01:16:17	Pujian	<p>Dituturkan oleh Nassar kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.</p>

	makanya Gunawan itu nyanyi apa aja enak.”			
44	Nassar “Gunawan, memang itu salah satu <i>gift</i> yang Allah berikan buat Gunawan, suara yang sangat <i>sexi</i> , yang sangat romantis. Suatu saat Gunawan harus mencari lagu lain, baik itu India sama Arab yang romantis.”	01:12:15	Pujian	Dituturkan oleh Nassar kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.
45	Nassar “Ayo, makannya saya kalau sama mak e, sama mbak Inul saya beconda memang, tapi saya tau beliau ini juga perwakilan ibu saya gitu, bisa jadi kakak, bisa jadi ibu gitu, jadi saya sangat senang sama Gunawan.” “ <i>Alhamdulillah terima kasih.</i> ”	01:10:01	Pujian	Dituturkan oleh Nassar kepada Gunawan setelah mendengar cerita tentang keluarganya di atas panggung.
46	Nassar “Semoga Gunawan bisa menjadi	01:09:44	Dermawan	Tuturan di atas dituturkan oleh Nassar

	juara. Bisa jadi juara atau tidaknya, itu tergantung sama Gunawan dan ridhonya ibu kita, <i>insyaAllah bravo Gunawan.</i> ” “ <i>Terima kasih kak Nassar.</i> ”			pada Gunawan, setelah Gunawan memberikan penampilan yang sangat memukau di atas panggung.
47	Fildan DA “Ya terima kasih, terima kasih Gunwan malam ini membawakan lagu ini, kebetulan saya memang lagi rindu sama ibu saya. Dia tadi membawakan lagu ini, saya paling suka <i>dipart</i> itu bahasa daerah kamu ya, yang diawal tadi.”	01:08:45	Pujian	Dituturkan oleh Fildan DA kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.
48	Fildan DA “Hmm apa ya, bahasa daerah itu memiliki <i>ruh</i> sendiri, jadi setiap bahasa daerah itu memiliki <i>ruh</i> sendiri dan malam ini Gunawan berhasil membawakan lagu ini.”	01:04:31	Pujian	Dituturkan oleh Fildan DA kepada Gunawan setelah menyaksikan penampilan Gunawan di atas panggung.
49	Fildan DA	01:04:26	Kesepakatan	Dituturkan oleh

	<p>“Terima kasih sudah membawakan lagu ini dengan sangat baik, saya doakan semoga Gunawan sehat selalu, doa ibumu selalu menyertai kamu dan semoga Gunwan bisa lolos sampai <i>grand final</i> ya.”</p> <p>“<i>Amin InsyaAllah, terima kasih bang Fildan.</i>”</p>			<p>Gunawan kepada Fildan ketika Gunawan diminta agar masuk ke <i>grand final</i>.</p>
50	<p>Fildan DA</p> <p>“Besar sekali harapan mereka untuk kamu Gunawan, lalukan yang terbaik ya, jangan sia-siakan pengorbanan yang sudah kamu lakukan berbulan-bulan ini, semangat Gunawan.”</p>	01:01:12	Kebijaksanaan	<p>Tuturan di atas disampaikan oleh Fildan DA kepada Gunawan saat di atas panggung.</p>
51	<p>Eko Djandra</p> <p>“Oke Gunawan dari Maluku Utara, malam ini penampilan kamu <i>simple</i> tapi <i>elegan</i> pas banget dengan lagunya.”</p> <p>“<i>Alhamdulillah terima kasih kak.</i>”</p>	01:00:36	Pujian	<p>Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Gunawan setelah melihat penampilan yang dikenakan Gunawan di atas panggung.</p>

	<p>“<i>Designernya</i> ini benar-benar luar biasa, <i>waist</i> banget dia menempatkan kain khas dari Maluku Utara ini, <i>dikombinasi</i> dengan warna hitam sehingga kainnya menjadi pusat perhatian ini itu keren banget, kemudian ada penggunaan <i>syal</i> di dalam <i>long blazer</i> itu, <i>long jaket</i> itu juga keren banget ya, menambah penampilan kamu malam hari ini sangat luar biasa. Detail banget dari <i>blazernya</i>, celananya, kemudian <i>all detailnya</i> itu keren banget, untuk Gunawan TOP banget sekali.”</p>			
52	<p>Reza DA</p> <p>“Selamat malam Nia, Sulawesi Selatan pasti bangga ya. Eza yakin sangat bangga karena Nia malam ini gini loh, Eza liat Nia malam ini dari sepanjang Nia ada</p>	48:12	Pujian	<p>Dituturkan oleh Reza DA kepada Nia setelah melihat penampilan Nia di atas panggung.</p>

	<p>di panggung ini. Semua <i>treatment</i>, semua yang diberikan dari mulai baju, <i>make up</i>, dan lain-lain Eza gak tau semuanya itu <i>blend</i> banget, Eza harus jujur untuk itu.”</p>			
53	<p>Reza DA</p> <p>“Dengan semua <i>treatment</i> yang dimainkan, yang diberikan oleh Indosiar untuk Nia itu semuanya <i>ngeblend</i>, itu tandanya bahwa Nia itu sebenarnya secara aura, secara pembawaan Nia di atas panggung itu sudah benar-benar <i>likes star</i> sudah kayak bintang.</p>	47:52	Pujian	<p>Dituturkan oleh Reza DA kepada Nia setelah menyaksikan penampilan Nia di atas panggung.</p>
54	<p>Reza DA</p> <p>“Kak Eza pribadi untuk <i>lighting</i>, untuk tatanan, untuk pembawaan Nia dia tas panggung sudah bagus, bagus banget.”</p>	46:13	Pujian	<p>Dituturkan oleh Reza DA kepada Nia setelah menyaksikan penampilan Nia di atas panggung.</p>
55	<p>Reza DA</p>	40:36	Kebijaksanaan	<p>Tuturan diucapkan</p>

	<p>“Nia harus bisa, semuanya sudah ada di Nia, jadi Nia tinggal mempelajari hal-hal kecil seperti itu yang nantinya akan membuat Nia, suaranya secara suara itu akan mempunyai ciri khas, akan dikenal sebagai <i>master</i> penjiwaan <i>maybe</i> yakan.”</p>			<p>oleh Reza DA kepada Nia saat di atas panggung.</p>
56	<p>Reza DA</p> <p>“Kita pernah ada di panggung ini, jadi secara otomatis kita tau, kak Eza tau apa yang Nia rasain, kak Eza tau apa yang sedang ada dipikiran Nia. Jadi disini kak Eza cuman mau bilang Nia udah ikhlasin semuanya, lepaskan semuanya seperti yang selalu kak Eza bilang di atas panggung ini, yang kita kejar hanya penampilan terbaik kita, udah itu aja gak usah peduliin SMS, gak usah peduliin omongan orang, gak usah ya itu aja, semangat ya</p>	39:08	Simpati	<p>Tuturan di atas, dituturkan oleh Reza DA kepada Nia saat Reza memberikan nasihat.</p>

	Nia ya.”			
57	<p>Reza DA</p> <p>“Kak Eza mau, mudah-mudahan kalau Nia masuk TOP 4 Nia harus menunjukkan <i>skill</i> musikalitas Nia dari Sulawesi Selatan yang terbaik ya janji.”</p> <p>“<i>Janji.</i>”</p>	38:34	Kesepakatan	Tuturan di atas, dituturkan oleh Nia pada Reza DA, dimana jika Nia berhasil masuk TOP 4, Nia bersedia menunjukkan <i>skill</i> musikalitas terbaik Nia pada penampilan selanjutnya.
58	<p>Inul Daratista</p> <p>“Tepuk tangan buat Sulawesi Selatan, Alhamdulillah cantik. malam hari ini sebenarnya semua peserta sudah pilihan dan kamu harus bangga sudah masuk di 6 besar, karena kamu bisa melewati temen-temenmu semuanya hingga kamu berdiri disini sampai hari ini, itu kamu juga ikut berjuang.”</p>	34:02	Pujian	Dituturkan oleh Inul Daratista kepada Nia di atas panggung.

59	<p>Inul Daratista</p> <p>“Dalam artian apapun yang dikatakan oleh semua dewan juri, baik itu masalah kekurangan, kelemahanmu itu adalah pelajaran yang sangat berharga.”</p>	33:45	Kerendahan hati	<p>Tuturan dituturkan oleh Inul Daratista kepada Nia ketika Inul memberikan komentatornya sebagai juri atas penampilan Nia di atas panggung.</p>
60	<p>Inul Daratista</p> <p>“Tetapi kamu harus ingat bahwa kamu disini juga berjuang untuk Sulaweti Selatan dan kamu bisa bertahan, tetap kamu harus bangga karena didalam kekurangan itu, kamu punya kelebihan yang banyak yang memang tidak semuanya kamu mampu untuk gali.”</p>	33:36	Pujian	<p>Dituturkan oleh Inul Dratista kepada Nia di atas panggung.</p>
61	<p>Inul Daratista</p> <p>“Pada saat nanti setelah kamu keluar dari kompetisi ini, kamu ingat-ingat apa kekurangan aku dan bagaimana menjadi seorang artis itu seperti apa, hingga tepuk</p>	33:21	Pujian	<p>Dituturkan oleh Inul Dratista kepada Nia ketika Nia berada di atas Panggung.</p>

	<p>tangan penonton diluar itu “<i>wahh ternyata Nia jebolan LIDA itu suaranya memang bagus gitu, suaranya memang oke dan memang bener-bener kalau nyanyi itu dari jiwa gak dari rasa gitu.</i>” Jadi bukan hanya sekedar pokoknya nyanyi lagu ini, bisa lagu itu bisa, tetapi <i>ruhnya</i> tidak ada, nyawanya tidak ada.”</p>			
62	<p>Inul Daratista</p> <p>“Kamu sudah termasuk orang hebat karena apa, karena kamu disini berdiri disini memunyai <i>talenta</i> yang bagus hingga kamu bersekolah disini, bersekolah dihadapan para dewan juri yang membagikan ilmunya dan juga belajar di belakang layar dengan musik, mengenal musik, mengenal notasi, bagaimana kamu belajar dari titik 0 sampai hari ini, itu tidak mudah dan</p>	32:49	Pujian	Dituturkan oleh Inul Dratista kepada Nia di atas panggung.

	tidak gratis, tetapi kamu mendapatkannya secara gratis itu yang harus kamu ingat.“			
63	<p>Inul Daratista</p> <p>“Jadi Nia kamu tidak perlu kecewa karena dengan SMS itu sebenarnya memang sangat dibutuhkan dalam kompetisi, tetapi yang kamu butuhkan adalah kamu harus merasa bahwa kamu sudah dapat ilmu banyak, pendidikan yang cukup banyak disini, kamu harus merasa bahwa kamu menjadi orang yang sangat beruntung, karena tidak semuanya bisa mendapatkan itu disini. Yang lain baru babak pertama lewat, babak kedua lewat, babak ketiga lewat, tetapi kamu di 6 besar ini yang sudah ditonton oleh hampir seluruh rakyat Indonesia menonton kamu malam hari ini.”</p>	32:16	Simpati	Tuturan di atas, dituturkan oleh Reza DA kepada Nia saat Reza memberikan nasihat.

64	<p>Inul Daratista</p> <p>“Gak boleh kecewa karena setiap orang itu pasti ada ketidaksempurnaan, jadi malam hari ini kamu nyanyinya cukup bagus hanya saja memang penjiwaannya harus dibangun lagi itu aja, karena kamu semuanya sudah dapat semua, ya nak ya gak boleh kecewa, kamu cantik kamu hebat nanti ilmunya ditambah lagi pada saat kamu di luar. Gak boleh sedih, kamu harus menjadi putri yang hebat, bunda bangga sama kamu bangga ya, tepuk tangan dong semangat Nia.”</p>	31:37	Simpati	<p>Tuturan di atas, dituturkan oleh Reza DA kepada Nia saat Reza memberikan nasihat.</p>
65	<p>Eko Djandra</p> <p>“Ya Sulawesi Selatan malam hari ini kamu keren banget, kamu cantik banget ya <i>styling</i> kamu juga keren, <i>dress</i> kamu juga</p>	28:29	Pujian	<p>Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Nia setelah melihat penampilan yang dikenakan Nia di atas</p>

	<p>bagus banget, <i>full</i> dengan <i>truffle</i> dari ujung atas sampai ujung bawah dan itu keren banget dikamu <i>glamour</i> banget dengan <i>detail</i> itu.”</p>			panggung.
66	<p>Eko Djandra</p> <p>“Kemudian ada tenun dari Sulawesi Selatan itu keren banget ya, cuman menurut aku penempatannya kalau ditarik ke belakang itu akan terlihat lebih <i>nice</i> dan lebih rapih, karena itu banyak banget <i>ruffle</i> dari atas sampai bawah kalau ada juntaian disitu akan menambah <i>volume</i> lagi. <i>Overall</i> semuanya itu keren banget untuk gaunnya. Kemudian dengan gaun tipikal seperti ini, kalau menurut saya untuk <i>hairdonya</i> itu bagus dibikin seperti mak e, nah lebih <i>simple look</i> itu keren banget biar gak bertabrakan sama lengannya.”</p>	28:06	Pujian	Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Nia setelah melihat gaun yang dikenakan Nia di atas panggung.

67	Eko Djandra <i>“Make up</i> kamu luar biasa seperti biasanya, malam hari ini kamu TOP banget sekali.”	27:22	Pujian	Dituturkan oleh Eko Djandra kepada Nia di atas panggung.

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Cici Hestina
NPM : 1702040030
Tempat/Tanggal Lahir : Ajamu, 28 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun VII Desa Perkebunan Ajamu
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Yuwono
Ibu : Salmiyati
Alamat : Dusun VII Desa Perkebunan Ajamu

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2004-2005 : TK/RA Kasih Ibu Ajamu
Tahun 2005-2011 : SD Negeri 112207 Ajamu
Tahun 2011-2014 : SMP Swasta Yapendak Ajamu
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 2 Plus Sipirok
Tahun 2017-2021 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara